

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan. Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon. (022) 2013163 Pesawat. 25001-25003, 25005, 25008, 25094 Fax. (022) 2004985
Laman : www.fpis.upi.edu - email: fpips@upi.edu

Nomor : 3084/UN40.A2.1/PT.01.04/2024
Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian**

02 Juli 2024

Kepada
Yth. Kepala Divisi HRD/GA Perumda Pasar Jaya
di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini kami sampaikan mahasiswa Program Sarjana (S-1) dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia menerangkan bahwa

Nama : Arief Kurnia Rachman
NIM : 2007380
Jurusan/Program : Pendidikan Sejarah
Jenjang : S1

Mahasiswa tersebut di atas bermaksud melakukan penelitian ke Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Perlu kami informasikan bahwa kegiatan tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bagi mahasiswa calon Sarjana Pendidikan/Non Pendidikan yang menyusun skripsi dengan judul skripsi :

Karatau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau Sebagai Pedagang Tekstil di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)

Untuk itu kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Mamat Ruhimat, M.Pd
NIP.19610511986011002

DATA PRIBADI PENELITI DAN TUJUAN PENELITIAN

Nama Lengkap : Arief Kurnia Rachman
 NIM : 2007380
 Program Studi : Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Jenjang : Sarjana (S-1), Universitas Pendidikan Indonesia
 Alamat Asal : Gg. Mawar Merah, RT/RW 003/001, Kel. Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat
 Telp/HP/Email : 089635224501 / ariefnewg23@upi.edu
 Judul Skripsi : *Karantau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)*

Dengan ini saya bertujuan untuk melakukan penelitian ke Lembaga/Instansi Perumda Pasar Jaya yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun tujuan saya melakukan penelitian sebagai berikut.

Membutuhkan informasi baik berupa data ataupun arsip seperti di bawah ini:

1. Peta dari Pasar Tanah Abang saat ini
2. Jumlah pedagang yang berdagang di Pasar Tanah Abang, baik saat ini maupun mulai dari tahun 2000 hingga 2023 (per unit/blok)
3. Jumlah pedagang Minang di Pasar Tanah Abang, baik saat ini maupun mulai dari tahun 2000 hingga 2023 (per unit/blok)
4. Jumlah kios di Pasar Tanah Abang, baik saat ini maupun mulai dari tahun 2000 hingga 2023 (per unit/blok)
5. Menelusuri arsip-arsip di Pasar Tanah Abang (per unit/blok)

Untuk itu, saya mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti
Bandung, 3 Juli 2024

Arief Kurnia Rachman

7/15/24, 11:39 AM	System
	
<p>Nomor : 2075/077.78/2024 Sifat : Penting Lampiran : Satu Berkas Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Mengadakan Penelitian an Arief Kurnia Rachman</p>	
<p>Kepada Yth Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Prof. Dr. H. Mamat Ruhimat, M.Pd</p>	
<p>Sehubungan dengan surat Saudara/i Nomor: 3084/UN40.A2.1/PT.01.04/2024 perihal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian a.n Arief Kurnia Rachman (NIM: 2007380) dengan ini diberitahukan bahwa Direksi Perumda Pasar Jaya pada prinsipnya dapat menyetujui permohonan Saudara/i untuk melakukan pengambilan data di Perumda Pasar Jaya dengan ketentuan sebagai berikut:</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi pengambilan data adalah UPB Tanah Abang Blok A-G, dan UPB Tanah Abang Blok B, Jakarta Pusat 2. Sebelum melakukan pengumpulan data agar menghubungi Manager UPB Tanah Abang Blok A-G dan Manager UPB Tanah Abang Blok B 3. Kegiatan pengumpulan data hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak dipublikasikan dan disalahgunakan 4. Mematuhi peraturan yang berlaku di Perumda Pasar Jaya dan tidak mengganggu kegiatan rutin di lingkungan Perumda Pasar Jaya 5. Biaya ditanggung oleh Mahasiswa/i yang bersangkutan 6. Adapun durasi pengumpulan data adalah 1 (satu) bulan sejak diterbitkannya surat ini, dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara dan studi literatur 7. Adapun jumlah narasumber yang dibutuhkan adalah 20 orang pedagang 8. Setelah selesai melaksanakan penelitian menyerahkan 1 eksemplar hasil laporan penelitian dalam bentuk <i>softfile</i> yang dikirim melalui link https://bit.ly/penelitianpasarjaya 	
<p>Demikian persetujuan ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>	
	<p>a.n. DIREKSI PERUMDA PASAR JAYA KEPALA DIVISI HRD DAN GA,</p>
<p>MAULIDHA AULIA B, ST</p>	
<p>Tembusan Internal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Unit Pasar Besar (UPB) Tanah Abang Blok A dan Blok G MUHAMMAD YAMIN PANE, SAP MUHAMMAD YAMIN PANE, SAP 2. Manager UPB Tanah Abang Blok B AMAT JAPAR, SH AMAT JAPAR, SH 3. Asisten Manager Usaha UPB Tanah Abang Blok A-G HENDRA ALFONSO S. HENDRA ALFONSO S. 4. Asisten Manager Usaha UPB Tanah Abang Blok B FITRI ARYANI FITRI ARYANI 	
<p>https://e-office.pasarjaya.co.id/index.php?r=site/nd</p>	
<p>1/3</p>	



Nomor : 3110/UN40.A2.1/PT.01.04/2024

03 Juli 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian**

Kepada
Yth. Narasumber
 di
 Tempat

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini kami sampaikan mahasiswa Program Sarjana (S-1) dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia menerangkan bahwa

Nama : Arief Kurnia Rachman

NIM : 2007380

Jurusan/Program : Pendidikan Sejarah

Jenjang : S1

Mahasiswa tersebut di atas bermaksud melakukan penelitian ke Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Perlu kami informasikan bahwa kegiatan tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bagi mahasiswa calon Sarjana Pendidikan/Non Pendidikan yang menyusun skripsi dengan judul skripsi :

Karatau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau Sebagai Pedagang Tekstil di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)

Untuk itu kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Mamat Ruhimat, M.Pd
 NIP.1961051986011002

Lampiran 2 : Surat Keterangan Narasumber

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Desy Priyonti*
 Usia : *54 thn*
 Pekerjaan : *Anggota*
 Alamat : *Jl. Soekarno Hatta No. 3.*

Menerangkan bahwa pada tanggal *7 Agustus 2021*.....telah di wawancara oleh saudara:

Nama : Arief Kurnia Rachman
 NIM : 2007380
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi yang berjudul *“Karatus Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)”. Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Jannati Syurwa*
 Usia : *62*
 Pekerjaan : *pegang*
 Alamat : *Karatus Sariy 996 . PT 2 DW 7*

Menerangkan bahwa pada tanggal *9 Agustus 2021*.....telah di wawancara oleh saudara:

Nama : Arief Kurnia Rachman
 NIM : 2007380
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi yang berjudul *“Karatus Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)”. Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.*

Pewawancara,

 Arief Kurnia Rachman

Narasumber,

 Arief Kurnia Rachman

Pewawancara,

 Arief Kurnia Rachman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Edison
Usia : 65 tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Alamat : Blok F2, Lt. 4, Jl. Beses no. 202.

Menerangkan bahwa pada tanggal 9 Agustus 2024 telah di wawancara oleh saudara:

Nama : Arief Kurnia Rachman
NIM : 2007380
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi yang berjudul "Karantau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)". Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syaiful
Usia : 72
Pekerjaan : Pegangrahan
Alamat : Jl. Kora Bambu Utara

Menerangkan bahwa pada tanggal 8 Agustus 2024 telah di wawancara oleh saudara:

Nama : Arief Kurnia Rachman
NIM : 2007380
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi yang berjudul "Karantau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)". Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara,



Arief Kurnia Rachman

Narasumber,



.....
Arief Kurnia Rachman

Pewawancara,



.....
Arief Kurnia Rachman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya sebagai peneliti di bawah ini.

Nama : Arief Kurnia Rachman
NIM : 2007380
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Menerangkan bahwa pada tanggal 18. Agustus. 2024, peneliti sudah mewawancara dan datang kepada saudarai di bawah ini:

Nama : Okerran
Usia : 58
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Rawa Jumlu, Batasi

Menerangkan bahwa pada tanggal 15. Agustus. 2024, peneliti sudah mewawancara dan datang kepada saudarai di bawah ini:

Nama : Edi
Usia : 65
Pekerjaan : pedagang
Alamat : Kebon Jarak

Dalam rangka pengumpulan informasi untuk penulisan skripsi yang berjudul “*Karantau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)*”. Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara,



Arief Kurnia Rachman

Narasumber,



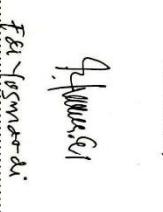
Arief Kurnia Rachman

Pewawancara,



Arief Kurnia Rachman

Narasumber,



Arief Kurnia Rachman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya sebagai peneliti di bawah ini.

Nama : Arief Kurnia Rachman
NIM : 2007380
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Dalam rangka pengumpulan informasi untuk penulisan skripsi yang berjudul “*Karantau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)*”. Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam rangka pengumpulan informasi untuk penulisan skripsi yang berjudul “*Karantau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)*”. Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya sebagai peneliti di bawah ini.

Nama	: Arie Kurnia Rachman
NIM	: 2007380
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas	: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Menerangkan bahwa pada tanggal 11 Agustus 2024, peneliti sudah mewawancara dan datang kepada saudara/i di bawah ini:

Dalam rangka pengumpulan informasi untuk penulisan skripsi yang berjudul *“Karatau Madang di Hulu Babah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)”*. Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan digunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Nama	: Edward
Usia	: 37
Pekerjaan	: pedagang
Alamat	: Jl. Raya Manayu

Menerangkan bahwa pada tanggal 11 Agustus 2004 telah diwawancara oleh saudara:

Karatsu Madang di Hili Bobuah Babungo Batur: Perkembangan Perataan Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)”, Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Arief Kurnia Rachman


Pewawancara,
Narasumber,

Pewawancara,

Arief Kumia Rachman

.....

Narasumber,

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Andri
Usia	: 31 tahun
Pekerjaan	: Pedagang baju/pakaian
Alamat	: Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

20 Juli 2024

Menerangkan bahwa pada tanggal... telah diwawancara oleh saudara:

Nama	: Arief Kurnia Rachman
NIM	: 2007380
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi yang berjudul *“Karatsu Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (2000-2023)”*. Informasi tersebut diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara,



Arief Kurnia Rachman

Narasumber,



.....

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Destrianti

Paneliti : Assalamualaikum Ibu, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Ibu asal dan lahirnya tahun berapa, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Asal dari Padang, 3 April 1970, pendidikan terakhir SMA

Peneliti : Apa alasan Ibu memutuskan untuk merantau?

Narasumber : Karena dulu waktu itu Ibu masih gadis, jadi ikut orang tua. Sekeluarga dulu merantau ke Jakarta.

Peneliti : Apa alasan keluarga Ibu memutuskan untuk merantau?

Narasumber : Ibu kurang tau ya, mungkin karena ekonomi atau mencari pekerjaan, jadi alasan kenapa orang tua dulu merantau ke Jakarta.

Peneliti : Kapan kedua orang tua berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Kalau tidak salah di tahun 1983 kedua orang tua sudah berdagang di Pasar Tanah Abang. Disitu Ibu juga ikut bantu bantu berjualan.

Peneliti : Bagaimana dengan tempat tinggal Ibu setelah sampai di Jakarta?

Narasumber : Dulu awal-awal sampai dari kampung ke Jakarta, kita tinggal di rumah paman dahulu, yang sudah menetap di Jakarta. Jadi tempat sementara saja. Setelah mencukupi, keluarga saya pindah rumah, ibaratnya ngontrak aja.

Peneliti : Bagaimana awal-awal Ibu memulai berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Dulu kita, sama orang tua berdagang pakai mobil. Mobil yang kayak angkot gitu bentuknya, seperti Suzuki Carry lah ibaratnya. Dari mobil itu kita jualan emperan di sekitar Pasar Tanah Abang di awal-awal. Dari jualan tersebut perlahan-lahan modal terkumpul, akhirnya pindah jualan ke kios, di dalam pasar.

Peneliti : Selama berdagang hingga saat ini, apa perbedaan yang paling dirasakan setelah pandemi Covid-19?

Narasumber : Ya itu pendapatan menurun, karena orang juga sedikit ke pasar. Orang-orang beralih ke online. Itu saja yang paling terasa untuk bertahan jualan di pasar.

Peneliti : Apa perubahan yang dirasakan setelah merantau? Baik ekonomi maupun pendidikan anak-anak Ibu.

Narasumber : Perubahan yang paling nyata ya itu punya rumah, yang awalnya ngontrak kita bisa beli rumah. Terus anak-anak juga disekolahkan tinggi sampai anak terakhir saya di Veteran Jakarta. Alhamdulillah bisa umroh dari hasil berjualan di sini.

Peneliti : Apakah Ibu turut membantu keluarga di kampung halaman?

Narasumber : Tentu, selama merantau ini kita sering kirim uang sebulan dua bulan lah. Uangnya buat memperbaiki rumah lama sama Rumah Gadang yang sudah tua. Selain itu juga bisa dipakai untuk sehari-hari.

Jambri Guswak

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Bapak asal dan lahirnya tahun berapa, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Saya asalnya dari Solok, Sumatera Barat, lahir taun 21 Juni 1962, pendidikan terakhir Sekolah Dasar.

Peneliti : Apa alasan Bapak memutuskan untuk merantau ke Jakarta?

Narasumber : Keluarga saya kan dari kalangan petani yang ekonominya pas pasan. Hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi kita tergantung pada hasil padi. Saya sendiri hanya lulusan Sekolah Dasar karena kondisi ekonomi, saya akhirnya putus sekolah. Bantu-bantu orang tua di ladang. Karena kondisi seperti itu, terlebih

saya anak tertua di keluarga, ya akhirnya saya harus merantau buat memperbaiki ekonomi keluarga. Tanpa modal karena keluarga ibaratnya miskin, saya berani aja merantau ke Jakarta pada tahun 1976.

Peneliti : Mengapa Bapak memilih dagang sebagai profesi bapak diperantauan?

Narasumber : Kembali lagi tadi, karena saya cuman lulusan kecil. Jadi saya menggunakan kemampuan diri saja seperti fisik dan tekun. Disitulah saya pilih berdagang.

Peneliti : Bagaimana awal-awal Bapak berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Oh dulu pas awal-awal dagang bukan di Pasar Tanah Abang, dulu saya dagang di Pasar Senen. Kalau bicara tentang bagaimana cara berdagang di awal-awal ya saya berdagang dulu di emperan. Dijalanan juga jadi tempat tinggal saya, ya sangat menyediakan lah kalau diingat dulu awal-awal berdagang. Karena ya tadi saya gak bawa modal uang sama sekali. Barulah pada tahun 2000-an saya pindah ke Pasar Tanah Abang. sudah mulai perlahan-lahan ada peningkatan.

Peneliti : Apakah selama berdagang Bapak bekerja dengan pedagang lain, misalnya yang lebih senior atau pedagang Tionghoa, Arab?

Narasumber : Gak ada saya kerja jadi bawahannya orang Cina (Tionghoa), saya kerja sendiri, saya dagang sendiri. Mungkin yang dimaksud adalah barang dagangannya dapet darimana, baju-baju yang saya jual saya ambil (beli)dari pedagang yang udah punya kios (bisa pedagang Tionghoa, Arab, maupun sesama Minangkabau) kemudian saya jual sendiri. Gak ada seumur-umur saya berjualan jadi pekerja orang.

Peneliti : Bagaimana lingkungan pasar pada Bapak berdagang saat itu?

Narasumber : Ya dulu-dulu Pasar Tanah Abang banyak premannya. Ya bentuknya garang-garang semua, dulu si Hercules nama bos premannya, orang-orang timur semua itu. Ya kalau adu badan kita udah pasti kalah, kita kan kerjaannya dagang doang, kita juga gak tau apa yang dia bawa, siapa tau pisau, kan bahaya nyawa kita. Ya lebih aman kasih aja duit, walaupun sedikit berat hati ngasihnya, daripada kita kena masalah. Lawan sedikit bisa diapa-apain, udah orang timur, kadang-kadang mabok.

Peneliti : Bagaimana Bapak beradaptasi di lingkungan perantauan?

Narasumber : Ini yang menjadi ciri khas kita, ya memang merantau tujuan salah satunya mencari ekonomi, tapi disitu dalamnya ada tujuan untuk membentuk jati diri. Di perantauan seperti saat ini kita jualan, kita harus bisa adaptasi sama lingkungan yang beda jauh kayak kampung. Ada orang Betawi yang ngomongnya blak-blakan, adan orang Batak yang ngomongnya keras. Kita disini ya berpegang teguh sama keyakinan kita. Kita berdagang disini untuk bertahan hidup, kita harus bisa menempatkan diri, melayani pembeli dengan baik dan Ikhlas. Tutur kata yang baik, perlahan-lahan kita masuk ke dirinya, jadikan menyisakan kesan yang baik. Kita ini di luar rumah ibaratnya.

Peneliti : Bagaimana Bapak adaptasi dengan perkembangan perdagangan tekstil?

Narasumber : Kita kalo pedagang kain grosiran sama pedagang pakaian jadi, itu harus tau pasar biar lebih cepet untung dan laku. Misal dulu tahun 80 90an waktu nge-*trend* nya gaya kemeja kotak-kota, warna ngejreng, sampai kaos-kaos band rock, celana gombrek, celana cutbray, celana jeans yang digemari anak muda. Ya kita harus menyesuaikan *trend*-nya biar laku.

Peneliti : Berdagang dan mampu bertahan hingga saat ini, apakah ada perubahan yang dirasakan oleh Bapak sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

Narasumber : Oh ada, terutama dari pemasukan. Pas Covid-19 kan pasar ditutup, PSBB, gak ada yang belanja ke pasar dan kita gak punya pemasukan selama

pasar ditutup. Pas dibuka juga sama, gak jauh beda, walaupun ada yang datang belanja. Tetep aja gak sebanyak dulu sebelum pandemi datang. Jadi penghasilan kita turun drastis. Yang tadinya bisa 20 juta sehari, sekarang paling sejuta dua juta sehari yang didapetin. Sekarang walau sudah perlahan membaik tetapi gk bisa kembali seperti dahulu. Ditambah sama barang-barang impor, atau barang dari cina dengan harga murah, maki susah kita bertahan.

Peneliti : Apakah kios yang tutup disekitar Bapak dikarenakan pandemi?

Narasumber : Ya salah satunya itu, tadikan karena gak ada pemasukan, sedangkan barang-barang yang kita punya sebagian ada yang dari utang. Sebelum pandemi kita mampu bayar, tapi pas pandemi datang, kayak ditonjok. Pemasukan gak ada, terus kita gak mampu bayar utang tambah biaya charge listrik dan sebagainya. Akhirnya pelahan-lahan tumbang memutuskan untuk pulang kampung.

Peneliti : Apa perubahan yang Bapak rasakan setelah merantau dibandingkan disaat sebelumnya?

Narasumber : Dahulu kalau diingat-ingat sejak awal berdagang, sangat menyedihkan. Bisa dibilang dulu saya tu kayak orang gembel, miskin sekali. Ya mau bagaimana, keadaan ekonomi di kampung halaman juga begitu sama miskinnya. Lebih baik merantau setidaknya dapat penghasilan sedikit. Kan lama-lama jadi bukit, selama 10 tahunan saya dagang di jalanan (emperan), sampai punya kios. Perlahan-lahan ekonomi saya membaik, yang awalnya tidak punya tempat kediaman, abis itu ngontrak, setelah lama berdagang alhamdulillah punya rumah sendiri di Kramat Sentiong. Terus anak-anak juga mengenyam pendidikan, sampai salah satu anak saya jadi Wali Nagari di kampung halaman.

Peneliti : Bagaimana Bapak membantu keluarga yang ada di kampung halaman?

Narasumber : Dari dulu, sejak berdagang di sini ketika ekonomi mencukupi, ya adalah kita kiring-kirim uang. Untuk jajan orang kampung atau keponakan di sana.

Edison

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Bapak asal lahirnya, tahun berapa, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Lahir di Batusangkar, tahun 1958, SMA.

Peneliti : Bagaimana kondisi kampung halaman Bapak sebelum merantau?

Narasumber : Kebanyakan petani, kebetulan saya dilahirkan dari keluarga seorang pedagang. Orang tua saya pedagang, saya dulu tamat SMA 78 abis itu saya masuk kerja di agraria, karena basic-nya saya pedagang, baru satu tahun dari pekerjaan itu saya berhenti. Jadi istilahnya lebih banyak uang masuk dari jadi pedagang dibandingkan bekerja di situ. Pas kebetulan kedua orang tua juga sebagai pedagang beras, ya saya ikut-ikut. 79-80 saya beli mobil buat pertambangan, kemudian saya capek, saya cari toko di Batusangkar kemudian saya jualan barang pecah belah. Abis itu saya mutusin buat merantau ke Jakarta tahun 82.

Peneliti : Boleh diceritakan bagaimana proses bapak merantau ke sini?

Narasumber : Ke Jakarta tahun 1982, waktu itu naik kapal di Panjang (Padang Panjang) dari Muara Bungo sampai Libuk Lingau saat masih banyak pelayaran. Berangkat pakai mobil Sahari Express.

Peneliti : Bagaimana Bapak memilih Jakarta sebagai tempat perantauan? Apakah diajak teman atau saudara?

Narasumber : Karena diajak sama teman.

Peneliti : Apakah awalnya memang langsung ke Tanah Abang, apa pernah berdagang dulu di tempat lain, misalnya di Pasar Senen, atau Pasar Lainnya?

Narasumber : Gak, gak langsung ke Tanah Abang, karena ada teman di sini. Waktu itu kan masanya sulit, kalau masuk Tanah Abang inikan kalau gak ada orang-orang mereka (teman) kan sulit.

Peneliti : Bagaimana awal-awal Bapak berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Di bawah dulu ada tempat dagang yang namanya los awning, awning itu kayak peti-peti gitu. Jadi awal dagang tu disana. Dulu gedung (Blok A) ada pagar, kita ngontrak-ngontrak di *awning* itu karena murah. Waktu itu cuman Rp. 800.000 setahun, bisa dicicil.

Peneliti : Berapa biaya sewa Bapak pada saat itu?

Narasumber : waktu itu cuman Rp. 800.000,- pertahun.

Peneliti : Apakah Bapak bekerja dengan orang lain atau bekerja sendiri?

Narasumber : Saya sendiri datang ke pasar bareng dengan teman-teman, tinggal sementara sama teman, tujuan juga sama yaitu dagang. Tapi abis tu kerja dan tinggal masing-masing, gak ada kerja bareng. Saya bangun usaha sendiri dari kakilima, pakai modal sendiri-sendiri yang dibawa dari kampung. Modal itu saya beli buat kain dari pedagang gede, kayak pedagang Cina (Tionghoa) atau dari Bandung terus saya jual sendiri. Gak pernah saya kerja sama orang lain.

Peneliti : Bagaimana dengan lingkungan sekitar Bapak ketika berdagang?

Narasumber : Kan Jakarta (saat itu) belum terlalu aman, jalanan masih rawan. Termasuk Tanah Abang masih masa-masa kelam. Banyak preman dimana-mana.

Peneliti : Ketika Bapak berdagang di sini, berapa modal yang dimiliki pada saat itu?

Narasumber : Ada, dulu punya toko di kampung, terus dijual, ya ada duit dikit-dikitlah. Dulu dijual seharga 500.000 buat modal dagang di sini. Dari 500.000 itu udah dapat 100 kg barang. Barang itu dibelanja di Bandung.

Peneliti : Apa alasan Bapak memilih berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Ya Tanah Abang itu kan pusat dagang di Asia. Jadi melihat masa depannya itu bagus.

Peneliti : Kapan Bapak akhirnya mampu membuka kios?

Narasumber : Saya modal dikit-dikit, waktu awal belum nyewa tapi jualan emperan (Pedagang Kaki Lima). Kemudian saya pindah ke blok A pertama-tama sebelum kebakaran. Waktu itu saya sudah merasakan turun naik dalam usaha. Tahun 87 bangkrut, ya namanya juga manusia, ada faktor manusianya, kita salah jalan. Maksudnya dapat 10 habisnya 12. Kita kurang managenya. Akhirnya saya balik ke kampung, tahun 90 masuk lagi ke Tanah Abang, alhamdulillah perlahan naik kembali. Tahun 97 muncul krismon. Kita kan jual barang itu kan tempo-an. Akhirnya oleng juga bangkrut juga lagi tu. Pulang kampung lagi. Mulai tahun 2000, alhamdulillah 2003 udah punya toko lagi. 2003 kebakaran, termasuk toko saya kebakaran, habis semuanya.

Peneliti : Kalau boleh tau, berapa kerugian yang dialami oleh Bapak pada waktu kebakaran?

Narasumber : waktu itu cuman gk banyak, sekitar 17 sampai 25 juta. Tapi kan 25 juta waktu itu kan lumayan besar. Waktu itu untungnya barang tidak ada hutang, sudah bayar cash.

Peneliti : Setelah kebakaran, bagaimana kondisi usaha Bapak?

Narasumber : Setelah kebakaran terjadi, kita jualan di emperan, bekas kebakaran kita sapu. Cuman karena saya punya bos baik, kita gak punya utang, yang kita dikasih barang buat dijual. Alhamdulillah dagang tiga bulan habis kebakaran naik terus. Habis aja tiap hari, anak masuk satu SMA, masuk SMP, masuk SD. Kemudian kita dimasukan di penampungan, di gedung blok F lama lantai 6.

Peneliti : Ketika saat dipenampungan, bagaimana keadaan Bapak pada saat itu?

Narasumber : Lumayan bagus, sedangkan jualan diemperan bekas toko itu masih lumayan, salam 6 bulan baru kita pindah ke penampungan, lumayan juga lah. Abis kebakaran tetap ramai, 2005/2006 pindah ke toko antara blok A dan blok F. namanya rolling hijau waktu itu. Disewakan bulanan dikasih, 600.000 sebulan. 2014 toko itu kebeli sama saya.

Peneliti : Apakah bapak telah mengganti barang jualan selama berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Sebelum kebakaran itu, di tahun 2000 saya sudah ganti jualan seperti sekarang yaitu baju-baju atau bahan jadilah. Di tahun 82 tu kan masih bahan-bahan.

Peneliti : Di tahun 2010-an, Pasar Tanah Abang mencapai masa keemasannya. Bagaimana dengan pendapatan bapak selama berdagang?

Narasumber : Ya pokoknya waktu itu ya dari 2003 sampai anak tamat sekolah 2008 itu saya sudah kebeli rumah 2, yakan harga rumah waktu itu kan masih murah.

Peneliti : Memasuki tahun 2019, disaat pandemi Covid-19 masuk, bagaimana kondisi usaha Bapak pada saat itu?

Narasumber : Nah, pas masa Covid-19 mulai hancur lagi. Ini saya beli toko 508 juta, saya beli 2018. Akhir tahun 19 Covid-19 datang. Dua tahun lebih gak boleh buka toko, kerja gak ada, kerja di rumah aja jemur badan tiap pagi. Sama sekali tidak berdagang saat Covid-19. Apa yang ada saya makan, Uang saya sama orang gk bisa diminta. Barang dagang kita inikan punya utang piutang.

Peneliti : Sebelum Covid-19, toko Bapak ini punya pegawai?

Narasumber : Ada, sebelum itu saya buka 4 toko. Ada pegawai, disaat ada Covid-19 pegawainya gak ada, buat apa digaji, pemasukan tidak ada.

Peneliti : Pasca pandemi, bagaimana keadaan usaha Bapak saat ini?

Narasumber : Sampai sekarang tetap aja masih sepi, beda jauh sama sebelum Covid-19. Kios ini aja gak kebayar biaya service charge. Ini udah 30 juta gk kebayar, kadang-kadang laris kadang-kadang gak. Untung aja orang PD Jaya ada toleransi. Dulu orang pada beli toko, tapi gk sesuai dengan keadaan sekarang yang pada nutup. Dibandingkan dulu ramai ini, buka semua, ini semuakan milik orang, tapi karena gak begitu (ekonomi membaik) ya udah ditinggal begitu aja. Dia beli mahal-mahal juga ini, tapi gak jalan sama sekali, mau diapain. Ya begitulah, risiko berdagang kan seperti itu.

Peneliti : Apakah Bapak menggunakan media sosial untuk berjualan?

Narasumber : Ya kadang-kadang si pembeli ngehubungin kita di-WA lang ibaratnya.

Kalo pembeli langganan pada nanyain barang-barang yang dijual saat itu ada apa aja, tentunya juga dibarengi kebutuhan si pembeli. Kadang-kadang juga dia nanyain barang lainnya. Gak cuman lewat chat aja, kadang-kadang *video call* sama pembeli, sekalian nunjukkin barang-barang dagangan yang kita punya saat itu.

Peneliti : Selama Bapak merantau, apakah berdampak pada kehidupan Bapak maupun keluarga saat ini?

Narasumber : Alhamdulillah, sarjana semuanya, anak saya tiga. Anak pertama lulusan IPB, kedua dari universitas seni di Jakarta, anak ketiga di universitas Persada.

Syaiful

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Bapak asal lahirnya, tahun berapa, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Palembang, Sumatera Selatan tahun 1953, Sekolah Teknik Mesin (STM).

Peneliti : Bagaimana proses Bapak merantau hingga sampai di sini, di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Saya kan sesudah tamat STM, saya dagang, ya waktu sekolah itu saya juga dagang-dagang juga bantuin abang. Ya jadi alhamdulillah akhirnya mandiri, biaya sekolah pun saya dari usaha sendiri. Tahun 74, saya tamat STM tahun 73. Terus saya dagang juga ya, dulu barang-barang dari abang saya jual ke toko-toko. Setelah tamat di STM, saya ngelamar kerjaan di pupuk Pusri di Palembang. Saya ngelamar disitu sampai dua kali tes gagal. Satu keluar nama, kedua keluar, ketiga keluar, keempat ilang. Masalahnya ribuan, yang diterima hanya seratus. Akhirnya saya lanjut dagang saja. Saya dagang di Palembang, di Pasar Enam Belas Hilir, saya belanjanya ya di pasar pusat disini, di Tanah Abang, Cipulir, Senen, Jatinegara saya belanja dulu. Sudah sekian tahun, akhirnya saya berprinsip istilahnya tu kalo mau maju lagi, pindah ke Jakarta. Masalahnya kita kan belanja dari Palembang ke Jakarta, ngapain kita gak langsung saja dagang di Jakarta. Jadi kawan kawan di daerah belanja sama kita sekarang ini. Saya tau juga percetakan duit di mana? di Jakarta, nah nyetak aja di Jakarta. Saya main-main aja di percetakan itu ada duit terbang-terbang kena angin itu dapet duit. Ya gitu, ibaratnya begitu, tapi ya masuk akal. Percetakan duit di Jakarta, pusat bisnis di Jakarta. Akhirnya gak sampai setahun saya berdagang di blok A dulu sebelum kebakaran dulu. Saya grosir dulu itu, bukan eceran Alhamdulillah step by step dari rumah ngontrak kebeli, dari toko ngontrak kebeli ya alhamdulillah, rezeki ada dari Allah. Allah yang punya kuasa, kita yang berusaha. Era et Labora istilahnya berusaha dan berdoa. Jadi dagang sampai disini, dari Palembang bawa anak tiga, disini dapat lagi tiga jadi enam. Saya bawa langsung keluarga saat pindah kesini, karena saya sudah tau kondisi Jakarta seperti apa, y akita kan belanja di Jakarta sebulan sekali datang, seperti itu.

Peneliti : Sejak kapan Bapak memiliki kios di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Saya sudah punya toko di blok F 1, dulu F, sebelum kebakaran tu berarti AURI. Saya sudah beli. Punya kios dulu disini. Pindah aja saya dari Palembang kan sudah beli kios disini, saya pindah kesitu dan dagang. Kira-kira 6 bulan, masih bulan puasa, itu sepi. Kemudian saya pindah ke blok A (sebelum kejadian kebakaran). Dari tahun 90 (sudah disini) saya pindah. Sesudah kebakaran, saya sudah punya kios jadinya. Ya ada rezeki sampai sekarang.

Peneliti : Apakah ada tantangan selama berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Alhamdulillah, rasanya mulus saja, bener-bener gak ada permasalahan. Memang saya ngutangin juga, persoalan paling paling utang dari orang-orang sudah bayar. Itu saja.

Peneliti : Bagaimana Bapak berjualan pada saat itu? Apakah melakukan obral berteriak-teriak misalnya?

Narasumber : Kita pas itu jualan gak bisa diam di tempat, kita keluar dari kios di Blok A, kebetulan juga di lantai dasar, sambil bawa barang dagangan teriak-teriak nawarin dagangan ke pengunjung pasar, kalau diam-diam bisa kebalap sama pedagang lainnya. Caranya gak memaksakan pembeli, cuman mencari perhatian dari teriak-teriak itu.

Peneliti : Dahulu Bapak beli kios di blok A (sebelum kebakaran) berapa harganya?

Narasumber : 4.000.000 juta-an dua kios, dua kali tiga, jadi empat kali tiga.

Peneliti : Setelah peristiwa kebakaran, apakah berdampak pada usaha yang Bapak bangun?

Narasumber : Ya Alhamdulillah istilahnya tu kita dari kebakaran dikasih tempat penampungan, ya jalan aja terus, tempatnya di blok F, inikan F1, F2 disana, tengah-tengah kan F. Waktu kebakaran, F1 ini sudah dibangun. Jadi kami dibikin penampungan di parkiran, satu kali dua meter, sempitan-sempitan. Tapi kami ngambil dua lapak. Semenjak kebakaran itulah, alhamdulillah rezeki jalan terus, langganan tetap ada. Kan kita kan ngutangin, orang-orang yang berutang itu, ada yang prihatin dia bayar utang dia belanja lagi, dia ngutang lagi. Kira-kira setelah dua tahun pasca kebakaran pindahlah kemari di F1, sampai sekarang. Sudah beli kios ini, istilahnya setelah 2 tahun gedung blok A selesai, kawan-kawan pindah sebagian, sekitar 50% pindah semua. Orang-orang yang pindah itu orang-orang yang beli cicil (kios), sedangkan saya sudah beli cash, jadi tidak bisa ikut pindah. Sampai sekarang hanya bayar service charge tiap bulan. Sekarang kan service charge 200.000 satu kios, 4 kios 800.000 ribu per-bulan.

Peneliti : Selama Bapak berdagang di Pasar Tanah Abang, berapa pendapatan paling tinggi yang didapatkan?

Narasumber : oh itukan relatif, ya secukupnya ajalah bisa beli rumah, bisa berangkat haji.

Peneliti : Dibandingkan saat ini, apakah kios-kios disekeliling Bapak buka?

Narasumber : Sebelumnya toko-toko ini buka semua, waktu pindah dari penampungan, ini buka semua, barulah setelah gedung blok A selesai, sebagian pindah, tapi masih ada yang buka disini. Tetapi berbeda saat masa Covid-19, tidak ada pemasukan, bayaran service charge, ngontrak-ngontrak, jadi orang tidak kuat. Double jadinya ditambah ada anak buah, siapa yang tahan. Jangankan di blok F, di blok A juga banyak yang berguguran, banyak yang tutup setahun lewat. Sekarang sudah mulai ramai lagi, karena apa, banyak yang punya kios bilang pakai aja gak dikontrakin. Gak ada yang mau ngontrak sekarang, gak berani. Pakai aja, kamu bayar service charge aja.

Peneliti : Pada masa Covid-19, bagaimana dengan bisnis Bapak?

Narasumber : Waktu itukan kios disini ditutup selama dua bulan setengah, nah disitu hancur. Kalau dia buka terus ya insyaallah kan masih ada pemasukan. Orang kan perlu barang, kita perlu duit kita punya barang. Ini ditutup habis, gak usalah, masjid aja ditutup. Gila banget itu. Hancur banget sampai sekarang gak bangkit.

Peneliti : Dibandingkan dengan dahulu, bagaimana cara penjualan Bapak dalam berdagang saat ini, apakah ada adaptasi teknologi?

Narasumber : Dahulu (pembeli) datang langsung, kalau sekarang dari *Whatsapp*, walau sering kali dia (pembeli) datang. Istilahnya ya biaya kan berat semua serba mahal, ongkos transportasi kesini mahal. Langganan saya kan ada juga yang asalnya dari Papua, Nabire. Dia kemari ongkos pesawatnya aja 5 juta rupiah, pulang pergi bisa 10 juta. Makanya sekarang melalui *Whatsapp*. Sekarang bisa lewat foto atau *video call*. Kadang-kadang, difoto dan dikirim, cocok dia minta ini itu, tinggal kita siapkan. Sudah tu ada yang kirim separuh dulu harganya, sisanya nanti. Tergantung kebutuhan pembeli dari daerah atau pelosok.

Peneliti : Apakah Bapak membuka toko *online*?

Narasumber : Udah pernah, dulu sama anak saya itu, cuman gak fokus jadinya. Memang ada jiwa-jiwanya, ada nasibnya masing masing. Ada orang yang baru jualan online sebulan dua bulan langsung meledak. Ada yang bertahun-tahun masih begitu begitu juga. Tergantung rezeki masing-masing.

Suherman

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Bapak asal lahirnya, tahun berapa, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Saya lahir di Duri, Riau. Pendikan terakhir Ekonomi tahun 1991

Peneliti : Mengapa Bapak memutuskan untuk merantau ke Jakarta?

Narasumber : Pertama, saya tamat sekolah, saya bekerja. Bekerja di Riau, di perusahaan Amerika, Chevron. Salah satu kontraktor Chevron. Kerja di sana sekitar 13 tahun lamanya, setelah itu kita abis kontrak saya tidak memperpanjang lagi. Pada akhirnya saya memutuskan untuk ber-wiraswasta. Saya membuka usaha buka dealer sepeda motor. Kemudian gagal bisnisnya, selanjutnya saya berangkat ke Jakarta tahun 2005. Disaat itu saya membuka vulkanisir ban 2006, namun gagal kembali. Selanjutnya 2006 sampai 2007 saya membuka ekspedisi, ekspedisi membawa barang Wingsfood atau dikenal mie Sedap yang sekarang, itu membawa dari Jakarta ke Riau dan ke Padang beberapa truk setiap hari. Ternyata gagal kembali, karena gagal itu truk saya dilarikan oleh supir beserta barangnya sehingga saya kolaps. Kemudian saya jalan-jalan ke Tanah Abang, kebetulan saudara saya ada di Pasar Tanah Abang jualan tekstil. Saya lihat-lihat sambil belajar timbul keinginan untuk belajar tekstil. Mulailah dari itu saya pada tahun 2008 awal, saya mulai buka usaha kecil-kecilan di Tanah Abang. Mulai dari kecil-kecilan atau buka kios kecil-kecilan, alhamdulillah disana usaha saya mulai jalan sampai terdampak COVID-19. Kemudian kita punya utang sama bank, agak kewalahan, karena kewalahan tersebut, saya memfokuskan untuk membayar utang bank terdahulu. Setelah utang-utang bank dan pabrik, baru agak lega, sementara ekonomi mulai tidak terarah kembali, usaha mulai low. Pelan-pelan sampai sekarang saya bisa bertahan di tekstil sampai sekarang, tapi dalam kondisi yang stabil begitu saja. Tidak ada peningkatan ataupun penurunan masih biasa-biasa aja. Karena ekonomi lagi tidak bagus.

Peneliti : Ketika Bapak datang di Jakarta, tantangan apa yang Bapak hadapi pada saat itu?

Narasumber : kita kan orang kerja, orang kerja banyak silaturahmi dan relasi banyak dengan teman. Kemudian kita juga diberikan oleh Tuhan yaitu pendidikan, nah kalo kita datang kesana, kita kan bukan melihat siapa dulu kita, kita datang apa

yang bisa saya kerjakan, ya saya kerjakan. Jadi saya belajar buka macam macam bisnis, datang ke Jakarta, apa yang bisa saya usahakan saya kerjakan. Selain itu juga kita mengikuti hati saya juga, udah saya mulai saya kerjakan saya coba lain dan cari lagi. Intinya kita tidak putus asalah, kita kan di rantau. Makanya kita datang kesini untuk dipaju semangat maju. Jadi kita kan gak dipanggil oleh saudara untuk ke Jakarta, kita datang sendiri. ingin maju itu intinya. Kalau merantau tu kata orang Padang pandai bergaullah, pandai bekerja, dan pandai mengaji. Jadi kita pandai ngaji, ada saja komunikasi yang terjadi di masjid tersebut seperti dimana kerja dll yang akhirnya memberikan ada saja jalan. Itu saja, kita usaha tidak boleh sombong.

Peneliti : Bagaimana dengan lingkungannya? Kan Pasar Tanah Abang dikenal sebagai sarang preman?

Narasumber : Gak, gak ada kita ngelawan. Mana berani, kita kasih aja. Risikonya besar, bisa-bisa kita gak bisa jualan besok. Ya gak seberapa 2.000-3.000, kasih aja. Kalau sampai gede, baru kita kasih tau saja ke pengelola pasar.

Peneliti : Apakah saat itu Bapak memiliki kios atau berjualan emperan?

Narasumber : Tidak, kios sebelumnya ada lain lah. Kemudian dulu pindah dari lantai 4, sekarang pindah ke lantai 5. Karena dahulu lantai 4 dikhususkan untuk tekstil ternyata dipindahkan ke lantai 5 khusus tekstil. Disanalah saya mulai usaha lagi, sementara di lantai 5 pada waktu itu masih sepi. Karena masih kosong khusus tekstil. Kemudian dari lantai 5 itulah kami menjalankan bisnis, mulai dari tahun 2009-an.

Peneliti : Terkait dengan barang dagangan, Bapak memasoknya dari mana?

Narasumber : kita beli di pabrik Bandung, ketika barang kosong tolong dikirim. Atau kita acari di stok-stok garmen atau sisa garmen, ada yang nawaran kita ambil. Atau sisa-sisa konveksi, kitakan sifatnya ngeteng, bukan grosir gede. Kita jual sekilo dua kilo, per-rollan, semi grosir juga. Gak kaku lah, yang penting ada.

Peneliti : Bagaimana cara berjualan Bapak hingga saat ini? Apakah ada adaptasi dengan teknologi?

Narasumber : Teknologi mulai jalan, orang (pembeli) mulai menggunakan *video call* saja, misalnya untuk liat warna kain dll. Sudah mulai dari tahun 2010 perkembangan teknologi mulai terasa, sampai sekarang orang belanja seperti itu. Tapi sekarang (setelah pandemi) ada kelebihannya lagi, orang pakai *online*, kita masukkan juga ke Shopee. Mereka mencari barang di *online* kita juga jual lewat Shopee.

Peneliti : Bagaimana kondisi usaha Bapak saat pandemi Covid-19 hingga bertahan saat ini?

Narasumber : Kita kan punya sangkutan dengan bank, utang bank harus kita bayar jadi kita fokuskan pada hal tersebut. Walau pada saat itu omzet sangat kecil. Selama 1 tahun saat pandemi ibaratnya kita makan uang tabungan. Karena kita tidak ada sangkutan lagi dari bank, jadi kita tidak punya beban. Tidak punya beban, tapi itu tadi, kita makan dari saving atau uang simpanan. Nah, akhirnya setelah mulai stabil, kita mulai jalan dengan pelan-pelan tadi sampai 2024 sekarang. Dengan kondisi yang masih pelan, karena omzet kita masih kecil, bila dibandingkan dengan dahulu ibaratnya bisa 20jt perhari, sekarang paling 2jt-3jt, kecil sekali. Karena kondisi kita tidak punya beban, nah kita agak lega. Jadi fokus untuk jual barang saja, untuk harian sajalah.

Peneliti : Saat ini, khususnya disekitar kios Bapak ada beberapa yang tutup saat ini, dibandingkan dengan dahulu apakah ada perbedaan?

Narasumber : Penuh, dahulu penuh kios buka semuanya. Karena ekonomi tidak stabil sekarang dan daya beli kecil, akhirnya mereka yang mempunyai beban tadi (bank) dan utang-utang lainnya, mereka tidak sanggup. Pada akhirnya mereka kolaps (tumbang). Pelan-pelan akhirnya hilang aja satu persatu. Yang dulunya penuh, sekarang paling ada 4 atau lebih pemilik di tempat sini (Blok F). Jauh-jauh sekali dibandingkan sebelum Covid-19.

Peneliti : Selama Bapak berdagang di Pasar Tanah Abang ini, ada tidak perubahan dalam hidup Bapak sebelum dengan sesudah merantau?

Narasumber : yang jelas perubahannya umur, nah dulu kitakan datang kesini dengan kondisi nol. Nah sekarang kita bisa dagang, anak kita yang dulunya SD/SMP sudah pada tamat kuliah. Itu salah satu keberhasilan dari kita. Dulu kita tidak punya rumah, mengontrak, namun kemudian diberikan rumah saat ini. Kesuksesan atau keberhasilan itu ada, dari itulah kita bisa bertahan hidup salah satu kesuksesan, berhasilnya kita bisa hidup di Jakarta. Bisa sekolahin anak, bisa punya rumah di Jakarta.

Edi Yosmardi

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Bapak asal, umurnya, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Solok, umur 65 tahun, Sekolah Teknik Mesin

Peneliti : Kapan Bapak memutuskan untuk merantau ke Jakarta? Dan apa alasannya?

Narasumber : Bapak dulu merantau ke Jakarta tahun 1980-an, pas umur masih 21 tahun, masih bujang. Alasannya ya itu, memperbaiki ekonomi. Di kampung halaman kan kita orang susah, terus gak punya pekerjaan lagi. Jadi pas itu juga ada teman yang pengen cari kerja ke Jakarta. Jadi bareng kita merantau ke sana.

Peneliti : Mengapa memilih Pasar Tanah Abang jadi tempat Bapak untuk berdagang?

Narasumber : Dulu itu ada dua pasar yang banyak orang Padang-nya, Pasar Senen sama Pasar Tanah Abang. Bapak pilih Pasar Tanah Abang karena peluangnya gede, ditambah pusat grosir jadi kiranya penghasilan insyaallah besar.

Peneliti : Bagaimana awal-awal Bapak membuka usaha di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Modal yang dibawa kan kecil dari kampung, jadi Bapak dulu jualan emperan. Bapak kurang tau tempatnya dimana, tapi yang pasti awalnya jadi pedagang kaki lima di tahun 80 90-an

Peneliti : Tantangan apa yang Bapak dapatkan ketika menjadi pedagang kakilima di Pasar Tanah Abang? misalh kucing-kucingan dengan penertib?

Narasumber : Saya seumur-umur gak ngalamin kalau berurusan sama penertib (Kamtib), karena saya buka lapak yang resmi, nyewa sama pengelola. Teman-teman saya tu yang banyak ngalamin dulu karena gk mampu nyewa, sekarang udah kebanyakan almarhum. Mereka buka lapak PKL sepanjang

Jalan Fachrudin, dempet-dempetan sama kendaraan lalu lalang. Ya mereka kadang-kadang main kucing-kucingan sama penertib (Kamtib) berbaju coklat, ya karena kan tempat jualan mereka di jalan raya dan termasuk dilarang.

Peneliti : Apakah Bapak berinteraksi dengan pedagang-pedagang lainnya, misal pedagang Tionghoa untuk mendapatkan produk yang lalu Bapak jual disaat menjadi kaki lima?

Narasumber : Awalnya barang dagangan itu didapetin dari pedagang yang sudah punya kios atau pedagang besarlah. Dulu kita beli atau bagi hasil dari barang dagangan bos Cina (Tionghoa), ibaratnya bos *cukong* atau *tauke*. Tapi bisa ngomong sebutan itu kalau sudah dekat saja, karena takut tersinggung. Kalau baru kenal paling bilang bos aja biar hubungannya semakin deket. Mereka mah mau-mau saja barangnya diambil sama kita (pedagang kakilima), biar cepet laku katanya.

Peneliti : Menjadi pedagang kakilima tentu ada tantangannya, apa yang Bapak rasakan saat itu?

Narasumber : Pas jadi pedagang kakilima, mau kita bayar atau nolak tetep aja masalah buat kita dagang di pasar. Kalau gak bayar bisa-bisa lapak kita direcokin atau diusir, kalau bayar juga pun, misal pemasukannya sedikit kita juga sesak napas. Tapi lebih mending kita baya raja, biar lapak dagangan gak diapa-apain dan gak rugi melebih. Ya kita cuman bisa ngeluh ke temen-temen pedagang aja.

Peneliti : Kapan Bapak mampu untuk berjualan di dalam pasar atau memiliki kios?

Narasumber : Bapak lupa kapan punya kios, kiranya sebelum kebakaran tahun 2003, disitu udah punya kios, tapi kena dampak kebakaran. Disitu dipindahkan ke penampungan. Setelahnya pindah ke Blok F, disitu punya kios lagi.

Peneliti : Apakah Bapak menggunakan adaptasi teknologi dalam berdagang di Pasar Tanah Abang? dan bagaimana perkembangan disekitarnya?

Narasumber : Pas zaman sebelum Covid-19, antara pembeli sama pedagang tu kan sudah dihubungkan dengan medsos, jadi tinggal nanya doang lewat hp gak perlu datang, ditambah lagi di lantai satu atau dasar tu banyak ekspedisi-ekspedisi pengantar barang, jadi sebagian ada yang transaksi *online* sebagian juga ada yang datang fisik saat itu, walaupun masih ramai orang-orang yang datang fisik tapi jasa ekspedisi juga tetap sibuk.

Peneliti : Apakah Bapak tidak mencoba berjualan secara online?

Narasumber : Gak, Bapak gak ngerti begituan. Udah beda zamannya, lebih jago anak muda dibanding yang sudah tua.

Yusriman

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Bapak asal, umur, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Kamang, 67 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas kalau saat ini.

Peneliti : Mengapa Pasar Tanah Abang menjadi pilihan Bapak untuk menjadi tempat berdagang saat itu?

Narasumber : Pasar Tanah Abang dulu udah terkenal, dari cerita-cerita di lingkungan kampung. Kalau ada salah satu keluarga pulang kampung, yang awalnya dia merantau luntang-lantung gak punya duit, pulang-pulang jadi orang berada (kaya). Kalau ditanya pekerjaannya apa, dia jadi pedagang doang di Pasar Tanah Abang. Ya bujang-bujang jadi tergiur cuman modal sedikit dan jadi pedagang pulang-pulang jadi punya banyak duit. Salah satunya ya saya, alhasil saya merantau ke Jakarta dan berdagang di Pasar Tanah Abang.

Peneliti : Disaat merantau, apakah Bapak membawa modal untuk berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Modal tentunya ada, Modal yang didapat itu dari hasil jual sebagian tanah sawah di kampung. Uang dari jual tanah tersebut kemudian dibagi-bagi sesuai kebutuhan dan disitu saya dapat pegangan untuk merantau. Ya uang itu cukup untuk beli bahan-bahan dagangan sama nyewa lahan di emperan. Karena harga buka kios itu mahal bisa jutaan.

Peneliti : Bagaimana Bapak ketika awal-awal membuka usaha dagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Awalnya dagang jadi pedagang kaki lima, modal yang dibawa tadi digunakan untuk beli bahan, awal-awal kecil dulu 50 kg sampai 100 kg. Perlahan-lahan bertambah banyak, karena pembeli bisa beli sampai 10 kg. Cuman yang tidak enaknya jualam emperan ya itu cuaca sama ada aja preman.

Peneliti : Preman? Bagaimana Bapak menghadapinya?

Narasumber : Gak pusing, kita cari aman aja. Takutnya direcokin sama preman.

Peneliti : Apakah Bapak berurusan dengan keamanan ketika berdagang menjadi kakilima?

Narasumber : Dulu waktu itu punya kawan yang berdagang di Pasar Tanah Abang, dia itu dagangnya ilegal, bukan di tempat yang disediakan pengelola. Jadi dia bisa aja pindah-pindah tempat buat nyari lokasi dagang yang aman dari petugas Kamtib. Kalo gak, bisa ketangkap barangnya diangkut. Mau gak mau harus nebus berapa duit biat barangnya bisa diambil lagi.

Peneliti : Kapan Bapak mampu menyewa atau membeli kios di dalam pasar?

Narasumber : Kalau itu lama, karena kan kita juga ada kebutuhan untuk keluarga, jadi keluarga diprioritaskan. Alhasil lumayan lama dagang jadi pedagang kaki lima, terlebih baru-baru punya kios kena dampak kebakaran, untungnya tidak bangkrut. Mulai lagi jadi pedagang kaki lima dari awal, sampai bisa nyewa dan beli kios di blok A tahun 2010. Kalau dipikir-pikir emang lama jadi pedagang kaki lima, jadi pengalaman aja.

Peneliti : Bagaimana Bapak menjalankan bisnis berdagang hingga saat ini? Seperti cara berjualan maupun strateginya

Narasumber : Saya hingga saat ini berjualan dengan cara grosiran, gak eceran. Yang membedakan berjualan secara grosir dan eceran, kita gak repot di melayani pembeli. Kalau eceran kan pembeli banyak datang tapi yang dibeli cuman satu atau dua. Beda kalau grosir, pembeli datang tidak terlalu banyak, tapi mereka kalau beli, jumlahnya gak nangung-nangung, bisa besar. Ibaratnya biar cepatlah dapat keuntungannya. Selain itu, kita juga kita harus sopan sama lingkungan rantau. Kita datang merantau kesini juga dibekali dengan akal dan nasihat dari orang tua. Kita datang ke rumah orang ibaratnya, jadi

kita harus bisa sopan dan menempatkan diri sepantasnya. Toh kita datang kesini untuk mencari rezeki dan pekerjaan. Kalau kita, ibaratnya membuat tidak enak orang, yang rugi kitanya. Selain giat dalam bekerja, sopan dalam sikap dan bicara juga harus dijunjung tinggi tinggi.

Peneliti : Apa dampak yang Bapak dapatkan setelah merantau?

Narasumber : Banyak, dari sisi ekonomi, alhamdulillah berbanding jauh dengan saya sebelum merantau. Lebih baik lah ibaratnya. Saya mampu untuk beli rumah, nyekolahin anak selayaknya, sudah naik haji, dan bantu keluarga di kampung. Tujuan kita merantau ke sini kan untuk mengubah ekonomi keluarga kita. Yang tadinya miskin berubah menjadi berada atau berkecukupan.

Edward

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Bapak asal, umurnya, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Asal dari Payakumbuh, umur sudah 37 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Teknik Mesin.

Peneliti : Bagaimana lingkungan kampung halaman Bapak sebelum merantau? Seperti pekerjaan dan lain-lain

Narasumber : Di kampung itu ada pekerjaan tapi sedikit, paling berupa sekitar agrarian, baik pupuk, pertanian, dan lain-lain. Meskipun disana dapat pekerjaan, belum tentu orangnya bahagia, apalagi gaji atau pemasukan sangat kecil di kampung halaman, hanya mencukupi untuk makan sehari-hari. Makanya banyak yang beralih sebagai pedagang. Terlebih kan berdagang hanya membutuhkan skill kita saja seperti mampu bersosialisasi, paling-paling rebutan lapak. Ya sesuka hati kita, bebas gak ada tekanan. Itu juga alasan saya untuk berdagang di Pasar Tanah Abang.

Peneliti : Kapan Bapak memulai usaha berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Mulainya pada tahun 2013. Pas ramai-ramainya.

Peneliti : Berapa modal yang Bapak bawa disaat memulai usaha berdagang di Pasar Tanah Abang?

Narasumber : Dahulu saya merantau dan dagang di pasar, seingat saya tahun 2013 modal sekitar dua juta tiga juta. Uangnya saya gunain untuk tinggal di sini dan beli bahan-bahan yang dijual. Dulu masih jadi pedagang kakilima

Peneliti : Berapa lama Bapak pindah dari pedagang kaki lima sampai memiliki kios permanen hingga saat ini?

Narasumber : Awal dagan tahun 2013, kemudian di tahun 2015 nyewa kios, belum beli. Barulah kebele tahun 2017. Karena pas tahun-tahun itu pasar lagi puncak-puncaknya, selesai bangunan pasar Blok B. Jadi penuh pengunjung, alhamdulillah rezeki datang terus. Alhamdulillah, selama berdagang yang bisa kebeli rumah, selain itu ke anak-anak saya sekolahkan, sampai anak pertama alhamdulillah bisa lulus di perguruan tinggi Universitas Gadjah Mada baru-baru ini.

Peneliti : Apa yang Bapak rasakan setelah pandemi? Apakah berdampak dengan bisnis Bapak?

Narasumber : Oh ada, jelas berdampak. Kita dulu gak tau kalo bakal ada pandemi-pandemi-an, pikir bakal biasa aja kayak normal. Pas datang pandemi semuanya langsung berubah. Gak ada pemasukan, sedangkan barang banyak harus dijual. Untungnya barang gak ada tanggungan atau utang.

Andri

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, selamat siang, perkenalkan saya Arief Kurnia Rachman dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Sejarah. Saya sedang melakukan penelitian terkait perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang. Selanjutnya, Bapak asal, umur, dan pendidikan terakhir?

Narasumber : Saya asalnya dari Jorong Pauh, Nagari Padang Magek, Kab. Tanah Datar, umur 31 tahun, pendidikan terakhir S1 Seni Rupa.

Peneliti : Tahun berapa Bapak merantau atau berdagang di sini?

Narasumber : Tahun 2018, sudah 7 tahun berdagang.

Peneliti : Mengapa Bapak memutuskan untuk menjadi pedagang? Sedangkan Bapak sendiri sudah mengenyam pendidikan tinggi.

Narasumber : Oh, dulu setelah saya lulus kuliah, saat itu sama sekali gak dapet pekerjaan di kampung. Ya akhirnya saya merantau aja ke Jakarta buat nyari pekerjaan di tahun 2018. Ternyata di Jakarta juga sama, gak dapet pekerjaan. Sampai akhirnya diajak teman buat coba-coba berdagang di Pasar Tanah Abang. Dibilang mudah juga tidak, rezeki kan tidak menentu. Dari coba-coba itu terus keenakan, akhirnya dagang hingga sekarang.

Peneliti : Berapa modal yang Bapak miliki saat itu ketika memulai usaha sebagai pedagang?

Narasumber : Modal si gak terlalu banyak ya, ya sekitar 1 juta Rupiah kalau tidak salah. Karena saya tidak punya kios di dalam pasar, modal itu digunakan untuk membeli barang dagangan aja. Kadang juga barang dagangan diambil dari kios lain, bagi hasil lah ibaratnya dengan pemilik kiosnya. Jadi menghemat pengeluaran.

Peneliti : Jenis usaha apa yang dijalankan saat itu?

Narasumber : Karena saat ini dibantu juga sama istri untuk berjualan melalui online. Saat ini jualan di Lazada, Shopee, dan di Tiktok. Ada yang bikin juga, ada yang ngambil barang di Tanah Abang.

Peneliti : Apa tantangan yang Bapak hadapi selama berdagang di sini? Apakah ada kenalan sesama perantau di sini?

Narasumber : Banyak, bahkan untuk orang-orang toko kenal saya, banyak yang nawar-nawar ke saya. Kadang nyari bahan gampang karena banyak kenalannya. Jadi mudah aja gitu.

Peneliti : Apakah ada rencana untuk membuka usaha yang lebih besar kedepannya?

Narasumber : Harapannya paling banyak duit, sekaligus bisa buka toko sendiri. banyak yang online-nya rame, sama bisa bawa saudara saudara ke Pasar Tanah Abang ikut kerja.

Lampiran 4 : Arsip dan Koran

KOMPAS - SELASA, 16 SEPTEMBER 1969 HALAMAN 2

Pasaran Tekstil di Djakarta

Djak, 15 Sept. (Kompas).

Permainan tyk-mundur yang sudah sejalan lama menghantui tur perdagangan selebihnya di pasar Tanah Abang, sehingga media bukan itu belum bisa membahayakan kalangan dagang seumpamai dari ancaman pasar yang leluu serta negi. Sepi piler luar-kota belakangan ini agak menyalah di dalam pergeliriman stock barang, sedang pedagang lokal akhir mengutamakan guna manutu tsb tangan dengan membukti hukum baru.

Permainan hukum baru dari kalangan dagang lokal akan teknik di dalam negeri (i.e. ex Brunei dan Bandung) dijuran terjadi, supply teknik impor juga berjalan secara kedua legitimitas mengalami humbatan hasil produksi eksport. Difitnah kecuali, harga pembelian tetapi tidak mengalami peningkatan oleh dunia pendidikan, oleh pedagang lokal tergiringkali tetapi selaku diturunkan dibawah harga beli guna dapat segera menutup hutang.

Menurut indangan dagang seumpamai, suasana seperti ini untuk segermanya masih terjadi, selama sejalan perdagangan pada awalnya masih baik, di dalamnya punya rencana lalu di perdagangan yang direncanakan berjalan, Djakarta lalu, ruang produksi teknik benar-benar mengalami kelebihan bahan makanan manantang dari perubahan benar-benar serta operasi berjalan-jalan.

Dalamnya pada tsjatatan harga sejalan yang dapat dikumpulkan Kompas sampai Senin 18 Agustus kemarin tidak banjir berburu dari tsjatatan masing-masing kemarin; sebenarnya jajanan adalah sebagai berikut :

KAIN BELATJU :

38" "203" ex R.R.T. Rp345,-

30" "Burung Elang" ex

35" "Angs" ex lokal .. 345,-

KAIN PUTIH :

30" "BOTAND" Brand"

ex R.R.T	160,-
ex Dijepang	150,-
ex lokal	130,-
ex "Mendangan" ex	100,-
SECOLINE :	
24" "Kebang" ex R.R.T	440,-
24" "Kalinji" ex lokal	390,-
KAIN DRILL :	
24" "Water & Moon" ex Hongkong	225,-
24" "Key & Fan" ex Hongkong	215,-
24" "Grapes" ex Hongkong	195,-
24" "Diamond" ex Hongkong	180,-
140cm Drill kain benang	145,-
140cm Drill kain benang	135,-
140cm Drill kain benang	120,-
140cm Drill kain benang	110,-
BAHAN PRIA :	
38" Polyester Tekoron ex Dijepang	140,-
38" Telor Tekoron ex Dijepang	135,-
18" Telor 779 ex Dijepang	125,-
38" Telor 3369 ex Dijepang	115,-
38" Telor majemuk merk ex lokal	105,-
BAHAN WANITA :	
38" Printed Flannel ex Dijepang	195,-
38" Pepis kembang ex lokal	175,-
38" Kain kembang ex Hongkong	145,-
38" Telor polos ex Dijepang	195,-
38" KT-409 ex Dijepang	115,-
38" Cashmillion ex Dijepang	110,-
38" Tricot Dijepang	140,-
38" Tricot Korea	210,-
38" Organza polos ex Dijepang	185,-
40" Grapiza kembang ex Dijepang	215,-
38" Bordir Korea	150,-
40" Brokat kembang ex Dijepang	105,-
38" Organza polos ex Dijepang	105,-

menjadi Rp. 7500. Sedang batik bermotif lain masih berharga sami.

Bahan Makanan

Kenikir dibidangnya sebenarnya itu rupanya dijuki juga oleh harga bahan pangang, khususnya bahan pangang yang akan diperlukan pada hari Lebaran, seperti terigu-tekor ayam-pewangi-air mawar dll. Telor ayam yang semula Rp. 100,- kini naik menjadi Rp. 200,- perwuku (baik wangi pada kue) semula Rp. 10 menjadi Rp. 15. Bahan pembuatan kue lainnya, seperti ayam, telur, minyak, gula Rp. 100,- perwuku. Daging sapi yang semula Rp. 400/Kg, kini menjadi Rp. 500. Anehnya ke kuan itu mempengaruhi pu la harga daging kalengan, se perti kornet dan salam dili.

Kembang api

Sebagian Pemerintah telah

menegakkan larangan mem

KOMPAS - SENIN, 16 OKTOBER 1972 HALAMAN 3

"Kampanye Obral" Menjelang Lebaran

• Harga Naik • RS. Tjipto sudah tumpang dua korban petasan

Jakarta, Kompas.

Pedagang2 teknik dan pakai punya harga naik 200% dan yg2 pertokan kini banyak mengadakan aksi-oberal, khususnya pada saat2 menjelang Lebaran ini.

Pasar Tanah Abang, ba nyak pedagang mengalihkan tempat dagangannya dari los tetap ke kaki-lima dengan ber modalikan lampu petromax dan kipas2 sabut. Untuk menarik para pembeli mereka ti dkk seger2 berteriak dan mengebrak-gebrak kotak tsb.

"Kampanye" semacam ini dilakukan pun oleh pedagang2 tetap provinsi2 dari kota di Glodok dan Senen. Mereka membuat stand eksstra didepan kios masing2. Ut

ukuran makanan pembeli mereka membeli2 suara yang membuat projek2 pertokan tsb menjadi bising.

Orang2 yang memperhati

nya, khususnya-oberal yang dilakukan pedagang2 itu sebenarnya bukan "oberal", kerena harga yang ditawarkan-nya justru naik sekitar Rp. 25 sampai Rp. 50.

Dominasi pula harga2 cela

na pria buatan Bandung, se perti "Famatex" dan sejenisnya, kini naik. Sebelum Pusat harga tipe selain Rp. 750, kini naik menjadi Rp. 800,00 dan di projek pertokan Glodok kini harga itu menjadi Rp. 850 "tidak kurang lagi". Ke naiknya menyebabkan pula para kota2 Cirebon, Ciamis yang akhir bulan September yl masih bisa dibeli Rp. 5000 sampai Rp. 6000, kini sudah

KOMPAS - SABTU, 17 JULI 1972 HALAMAN 2

April Tahun 1973 Pasar Tanah Abang Mulai Diremadakan

• Pemerintah Dicerah Berusaha Mcnolong Pedagang2 Lemah

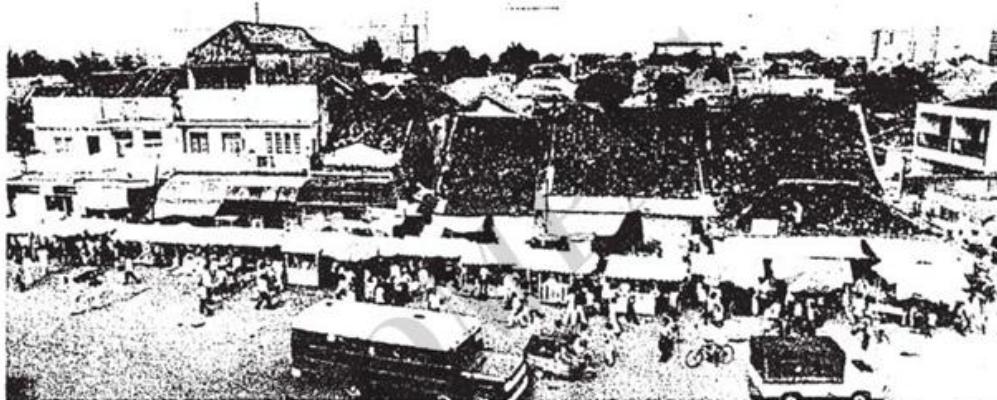
Djakarta, 14 April (Kompas).

GUBERNUR Ali Sadikin mengeluarkan Walikota Pusat dan pimpinan PD Pasar Jaya, agar dari sekarang berhenti2 memperlakukan reaksi p-remadenan Pa-ter Taseh Abang.

"Barang pernikahan agar de

pana pernikahan yang diadakan pada hari Minggu, Minggu pagi, pagi

atau hari Selasa, Minggu pagi, pag



Kompas/KR

TENDA-TENDA baru belakangan ini berjejer rapi depan Pasar Tanah Abang. Dulunya, sebagian jalan itu memang digunakan untuk berdagang sampai-sampai menyita sebagian jalan. Tiga hari yang lalu hal ini diterangkan oleh Walikota Jakarta Pusat. Para pedagang tidak lagi dibolehkan berdagang di sana, kecuali mereka yang menyewa tenda-tenda yang disediakan dengan Rp. 75.000 untuk empat bulan. Beruntunglah para pedagang yang berada di bawah naungan tenda. Sebab banyak lagi yang terpaksa masih harus main petak-umput dengan para petugas. Celakanya, kalau tertangkap basah, diangkut ke truk seperti dalam razia kematian siang.

KOMPAS SENIN, 20 AGUSTUS 1979 HALAMAN 3

Diaduk ke Gubernur, Pungli di Pasar Tanah Abang

Jakarta, Kompas

Menurut rencana, Senin ini DPP (Himpunan Pengusaha Perbumi Indonesia, (HIPPI)) akan menemui Gubernur Djoko Koprando di balai kota untuk mengadukan masalah pungutan liar oleh sejumlah petu- gas keamanan Pasar Tanah Abang (Jakarta Pusat) tor- hadap sekitar 30 pedagang di pekarvan parkir dan ping- grir Jalan Pukar tersebut. Menurut Zukifliyah, Tun-jung, Wakil Sekjen DPP-HIPPI yang mengeluarkan in- kapda Kompas hari Sabtu, pungutan itu tersebut berku- dar sekitar Rp. 15.000— sam- pi Rp. 30.000—/m2 parkiran atau kaskima yang diempati oleh para pedagang.

Mengungkapkan kembali pengeluhan sejumlah peda- gung, Tunjung menambahkan, yang lebih menyedihkan itu, kalau ternyata pedagang ini memang menduduk- dan berdagang di tempatnya, maka diaenggan di- na diangkut dan diakibatkan di lantai keamanan pasar. Dan barang-barang itu baru bisa diambil kembali, ketika peda- gung yang berengkuhan ber- ada memberi sedikitnya Rp. 6.000."

"dik dijadikan berapa- ber- nyak pedagang yang telah menjadi korban pungutan je- nis kodu ini. Tetapi menge- nal pungutan yang berkisar antara Rp. 15.000— sampai Rp. 30.000—/per m2 tempat- berdagang. Tunjung menun- juk datar nama tiga puluh pe- dagang yang ketemuannya, me- nantu mengunci petugas yang

dimasuk.

Tanjung sendiri menama- kan tindakan petugas keamanan itu sebagai "jebol-jebol bar- terangan dengan kebijaka- nian gubernur yang membe- rikan kesempatan bagi para pedagang kekliknya sejauh bu- lan puasa ini untuk berdo- gang di pekarvan-pkarvan parkir dan pinggir jalan pa- sar-pasar DKI." Menurut Wakil Sekjen DP-IPPI itu petugas keamanan

di pasar setempat yang ter- libat kasus pungli ini adalah lain B dan K. Tanjung meng- harapkan tindakan tegas Gub- bernur mengenai masalah ini.

Kelangsung PD Pasar Jaya, ketika dihubungi mengenai masalah ini berkomentar "ka- rora misi langsung dievaku- ke gubernur, ya nihilini. Te- tapi, laporan itu tentu kami perhatikan, dan kami jadikan bahan untuk langkah-langkah penertiban ke dalam." (oey)

KOMPAS - RABU, 30 JULI 1980 HALAMAN 3

Pasar Tanah Abang Diusulkan Pasar Induk Tekstil

Jakarta, KNI

Kepala Pusat Pasar Tanah Abang Hasan Basri meminta agar Pemerintah DKI mengukuhkan sebutan Pasar Tanah Abang menjadi Pasar Induk Tekstil.

Dengan sebutan Pasar Induk katanya diharapkan Pasar Tanah Abang menjadi lebih dikenal lagi. Terutama dari daerah yang datang membeli tekstil.

Dikatakannya, Pasar Pusat Tanah Abang selama ini sudah dikenal sebagai pusat tempat perdagangan pakaian jadi, tekstil yang lengkap.

Hampir seluruh kios dihuni pedagang tekstil mulai dari tingkat eceran sampai tingkat perdagang grosir.

Obral

Dikemukakannya, sejak hari Minggu lalu dilakukan penjualan tekstil dengan harga obral.

Izin mengadakan penjualan obral dalam lokasi pasar Blok A dan Blok C, setelah musyawarah antara para pedagang dengan pihak Pasar.

Mereka setuju menempati lokasi seluas sekitar 196 meter persegi bagi 98 pedagang sampai hari Lebaran mendatang.

Pemberian izin berdagang obral itu atas permohonan para pedagang tekstil itu sendiri.

Menurut Hasan Basri, tekstil yang diobral umumnya tekstil yang dijual secara kiloan. Tidak diizinkan pakaian jadi. Walaupun kiloan, pada praktiknya banyak juga yang menjualnya secara meteran, tambahnya.

Harga tekstil obralan tersebut umumnya 50 persen di bawah harga tekstil yang dijual di kios-kios.

Dikatakannya bagi pasar, adanya obral itu bisa mengambil manfaat sebagai daya tarik pengunjung.

Dengan penjualan obral tersebut, diharapkan harga tekstil

mengalami ketabilitan. Sesuai dengan tujuan Pasar Pusat Tanah Abang sebagai stabilisator harga terutama di bidang tekstil, kata Hasan.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan KNI, memang banyak para pedagang yang memasang tarif harga obral.

Tidak hanya para pedagang di dalam kios/arena blok A dan blok C, tetapi di luar itu pun banyak yang menggantungkan daftar tarif obral tersebut.

Untuk jenis tekstil merk Pertamill dan Oscar rata-rata Rp. 1.500,- per celana. Tekstil kembang dari berbagai jenis dan merk rata-rata Rp 600,- per meter.

Obral

Dikemukakannya, sejak hari Minggu lalu dilakukan penjualan tekstil dengan harga obral.

Izin mengadakan penjualan obral dalam lokasi pasar Blok A dan Blok C, setelah musyawarah antara para pedagang dengan pihak Pasar.

Mereka setuju menempati lokasi seluas sekitar 196 meter persegi bagi 98 pedagang sampai hari Lebaran mendatang.

Pemberian izin berdagang obral itu atas permohonan para pedagang tekstil itu sendiri.

Menurut Hasan Basri, tekstil yang diobral umumnya tekstil yang dijual secara kiloan. Tidak diizinkan pakaian jadi. Walaupun kiloan, pada praktiknya banyak juga yang menjualnya secara meteran, tambahnya.

Harga tekstil obralan tersebut umumnya 50 persen di bawah harga tekstil yang dijual di kios-kios.

Dikatakannya bagi pasar, adanya obral itu bisa mengambil manfaat sebagai daya tarik pengunjung.

Dengan penjualan obral tersebut, diharapkan harga tekstil

KOMPAS - SELASA, 18 DESEMBER 1973 HALA

5 FAKTOR MENYULITKAN PENGUSAHA KECIL

Jakarta, Kompas.

Prajogo Wirhad, Dirut Askindo (Asuransi Kredit Indonesia), menyebutkan 5 faktor yang sulit diatasi dan menyebabkan kemunduran se tiap pengusaha kecil.

Berceramah di depan peserta2 Penataran Pedagang2 Kecil Tanah Abang Senin petang, Prajogo memperinci kelima faktor tsb, masing2: kurangnya modal, persaingan yang semakin kuat, terlalu sulit dan beratnya prosedur untuk memperoleh kredit bank, bunga kredit yang ter lalu tinggi serta peraturan2 pemerintah yang selalu berubah2.

Kelima faktor itu disebutkan Prajogo, mengutip pendapat Drs. Dahlan Talib dari LMFEUI (Lembaga Manajemen FE-U).

Ia juga menjelaskan bahwa setiap pengusaha yang ingin mendapat bantuan kredit bank, harus melalui seleksi „5-C". Yakni : Charac ter (watak, sifat pengusaha ybs); Capacity (kapasitas usa hany); Capital (modal yang dimiliki, modal pribadi atau ada seseorang dibelakangnya); Condition (kondisi perusahaan dan masa depannya) serta Collateral (penelitian terakhir, kuat atau tidaknya pengusaha tsb memberikan jaminannya). (P)

KOMPAS - SENIN, 27 JULI 1981 HALAMAN 2

Menjelang Lebaran : Pasaran T- Shirt Melonjak, Onset Pakaian Jadi Turun

Arifia, Kompas

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

KOMPAS - SABTU, 7 JUNI 1975 HALAMAN 2

Ruang dan Los Pasar

Kebanyakan Jatuh ke Tangan Golongan Ekonomi Menengah

Jakarta, Kompas

Ruang dan los dagang dalam pasar, kebanyakan jatuh ke tangan golongan ekonomi menengah ke atas. Golongan yang termasuk tersebut dan menganggap PD Pasar Jaya memersatu.

Untuk yang lemah ini pemersatu telah memberi kesempatan untuk berdagang di KMKP (Kredit Konsolidasi KMKP) dan Kredit Investasi Kecil dan Kredit Modal Kerja Permanen). Namun mereka belum bisa ditolak sampai batas maksimum.

Dalam hal ini PD Pasar Jaya tidak dapat berburu apa saja karena PD Pasar Jaya praktis tak mendapat bantuan dari pemerintah.

Dana dari kaum pedagang memerlukan bantuan. Direktur Utama PD Pasar Jaya, dilaiknya, pada kurangnya modal menganggap kesulitan karenaakin membebungnya angkos-ongkos.

Menurut sumber lain, ban-

tan KMKP juga berpikir bahwa

an ekonomi lemah tersebut

dapat bersaing dengan golongan ekonomi lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini adalah: lemahnya seseorang untuk berdagang karena kurangnya modal dan bantuan.

Tentang faktor yang disebutkan tersebut, menurut bahan seorangan pedagang, seorang ekonomi lemah bisa saja membebungkan hasil kredit bank untuk keperluan yang tidak produktif. Bantuan dan kredit konsolidasi tidak dapat mengembalikan kredit itu.

Kalangan lain menyaran-

kan agar pemerintah memusatkan kredit dari dana atau sumber lain untuk ban-

tan yang lemah ini. Hendak

nya kredit berjangka pan-

jang (maksimal 5 tahun) dan

biaya kredit.

Di samping itu juga diperlukan koperasi dengan maklumat pengembangan modal dan teknis. Dengan demikian, pemerintah, rumah dan los pasar bisa dicapai oleh kaum

an ekonomi lemah sendiri.

160 pasar di Jakarta.

Menurut standar pemerintah yang berlaku pada tahun 1970 (sensus 1971), dibuktikan pa-

mar seluas 140-150 Ha. Namun

kenyataannya sekarang ha-

nya 80 Ha. Itu yang sebenar-

nya dengan standar 0,15 Ha per

5000 penduduk, kata Sudadi.

Di Jakarta sekarang terda-

pat 103 pasar. Menurut go-

ingan lokasi, terdapat 67 pa-

sar di kota, satu khusus (pasar

burung) dan satu pasar in-

dus atau bahan-bahan.

Untuk penilaian Pasar

Tanah Abang, Pasar

Pagi dan Jatinagara,

Jumlah pasar di Jakarta

pusat ada 50, Jakarta Barat

30, Jakarta Selatan 10, Pa-

ra Timur 10 dan Jakarta Ut-

ara 14.

Maka pembangunan pasar

Jatimaya di atas tahun tu-

rus meningkat, diperkirakan

sekitar Rp. 100.000,-/M2.

Begimana mampu terbeli

tanah kalau modal mire

ka hanya sekitar ribuan rup-

iah. Reputasinya setiap pa-

sar ini untuk dibutuh-

an hidup saja. Jadi untuk

pembangunan hutang dan ba-

ruang dan lantai, jelas

yang terlalu mahal. Banyak

an PD Pasar Jaya yang lain

Kalangan di manapun

ada.

Menurut seorang pedagang

Pasar Jaya menyatakan bahwa

di negara manapun ada peda-

gang yang berjaya, tetapi

yang berjaya untuk peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

hidup, tentu saja, peda-

gangnya akan mencari

tempat untuk berdagang.

Menurut keadaan sekitar se-

nya pasar sederhana, sama-

cam di Cengkareng itu boleh

dikatai tempat. Jelas tidak

ada pedagang yang peda-

gang di tengah-tengah da-

erah elite yang terkenal

mampu kekuatan ekonomi

Menyimpang pedagang

yang "salinya" bukan peda-

gang (petani, seorang di-

nya yang tidak punya

duit yang sulit untuk

bisa mendapatkan kemampuan

merkuri bersama. Namun se-

orang yang tidak punya

duit, untuk kebutuhan

KOMPAS - SENIN, 27 JUNI 1983 HALAMAN 1

39 Pedagang Kaki Lima Ditahan

Jakarta, Kompas

Tiga puluh sembilan pedagang kaki lima yang berjualan di pinggiran jalan sekitar Pasar Tanah Abang, saat ini ditahan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus (LPK) Pasar Rebo. Mereka ditahan karena tetap berjualan di daerah yang ditetapkan Pemda DKI.

Walikota Jakarta Pusat Soeminto yang dihubungi Sabtu lalu membenarkan penahanan ke-39 pedagang itu. Dikatakannya, para pedagang ditahan sementara menunggu pengembalian mereka ke tempat asal.

Menurut Soeminto, ke-39 pedagang ini sama sekali tidak memiliki sepotong surat pun yang menunjukkan bahwa mereka bergerian. Mereka tiba di Jakarta beberapa hari ini, sejauh untuk berjualan. "Para pedagang itu jelas melanggar Perda nomor 3/1972 dengan berjualan di tempat

yang terlarang, sehingga dianggap mengganggu keterlibatan umum," ujar walikota.

Dikatakannya, sejak tanggal 20 Juni, Kantor walikota melalui Tim Peneritiban melancarkan penerangan, bahwa para pedagang harus meninggalkan tempat-tempat yang terlarang untuk berjualan. Alasannya, memecahkan jalur lintas. "Pedagang lama bisa meninggalkan diri dengan meninggalkan tempat-tempat terlarang. Tapi yang baru distang malahan seenaknya, membandel," kata Soeminto sambil menunjukkan kekesalannya.

Dia mengingatkan, daerah sekitar Pasar Tanah Abang akan terus ditertibkan, sehingga jalur lintas di wilayah itu lancar dan terbuka.

Hapuskan terminal

Walikota Soeminto mengingatkan pula, sudah lama pihaknya mengusulkan agar Terminal Bis

Tanah Abang dihapuskan saja. Ini akan banyak membantu kelancaran jalur lintas di sekitar Tanah Abang. "Usul ini sudah dikiriman sejak lama, tapi belum ditanggapi," ujarnya.

Dikatakannya, terminal yang lusuh satu hektar itu tidak sanggup lagi menampung mikrolet dan bis kota. Sehingga Jalan Jatibaru yang sudah sempit itu, harus menampung antrean bis dan mikrolet sampai ke dekat jembatan belakang Pasar Tanah Abang. "Ini tentu saja memecahkan jalur lintas," kata walikota.

Menurut Walikota Soeminto, dari sudut mana pun, terminal itu sudah tidak cocok lagi dengan perkembangan kota. "Sebaiknya dipindah saja," sambungnya.

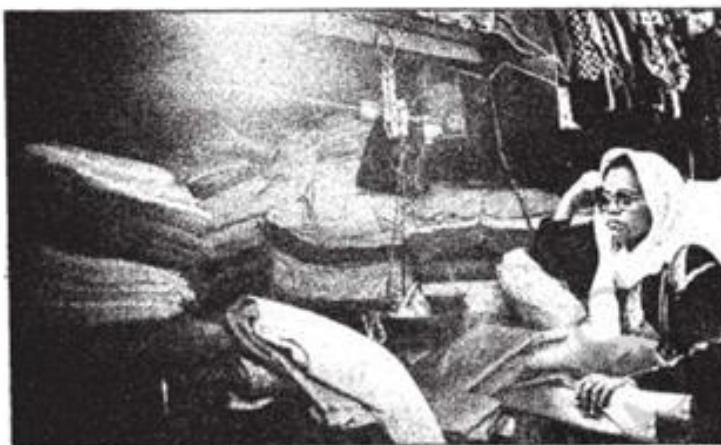
Menyenggiring kembali tentang para pedagang kaki lima, dia mensinyalir pendatang musiman semakin banyak masuk ke Jakarta

menjelang Lebaran. Dia menunjuk kepada ke-39 pedagang yang ditahan. Menurut Soeminto, mereka berasal dari Sumatera Barat dan Palembang.

Masuknya pendatang musiman, tentu saja merepotkan para petugas Tim Peneritiban. Pedagang lama sudah patuh, tapi yang baru datang malahan selalu membandel. Ini tentu menimbulkan rasa tidak adil bagi pedagang lama, ujar walikota.

Untuk memerlukan daerah sekitar Pasar Tanah Abang, pihak walikota sudah berusaha berbagai upaya. Misalnya membangun pagar sepanjang jalan agar pedagang berjualan di dalam pagar. Tapi usaha ini tidak berhasil. "Apakah petugas harus nongkrong sepanjang hari? Tentu tidak bisa, karena tenaga terbatas," ujarnya. (pr)

KOMPAS - MINGGU, 5 APRIL 1982 HALAMAN 5



TIMBANGAN — Bagian Pasar Tanah Abang, Jakarta, yang menjadi lokasi kte-39 ditahan oleh pihak timbangan pada masing-masing kios. Pungjang teknik kilo-kiloan tergantung pada berat bahan. Bahan yang tipis dan ringan bisa mencapai sembilan meter kilo-kiloan.

Membeli Tekstil Kiloan

"UDAH deh ci, harganya diimpengin aja."

"Ioi juga ci, kelebihannya segak ditung."

Beberapa wanita pembeli berhadapan dengan wanita penjual di salah satu sudut Pasar Tanah Abang. Di antara mereka, sebuh timbangan besar, penuh dengan barang yang hendak dibeli. Bukan bukan daging, gula atau telur. Melainkan seonggok tekstil.

Timbangan yang terdapat di kios pada bagian awing Blok A serta sekitar Blok C Pasar Tanah Abang, Jakarta, ini memang bisa membuat orang terkecoh. Timbangan di kios tekstil! Betul. Karena di sisi Pasar Tanah Abang ini, teknik dijual bukan dengan ukuran meter, melainkan dengan ukuran berat.

Tekstil yang dijual beragam, walaupun tentu tidak bisa menyajikan jenis yang dijual di toko tekstil biasa. Ada renda katun, ada bahan katun sejenis georgetta, ada bahan katun, ada pula bahan untuk celana pria serta pakaian olahraga.

Tergantung berat bahan

Panjang bahan yang terdapat dalam satu kilogram tergantung berat bahan. Memang seorang penjual untuk bahan katun dalam satu kg terdapat sekitar empat meter. Makin tipis dan ringan bahan tekstilnya, tentu makin panjang bahananya, dan sebaliknya makin berat bahananya makin pendek tekstil dalam satu kilo-

gramnya. Jadi katanya mungkin aneh-naneh, bahan yang tipis dan ringan bisa mencapai sembilan meter dalam satu kg, sedangkan bahan yang berat, seperti bahan celana pria, mungkin hanya sekitar tiga meter.

Karena tergantung berat tekstil, kelebihannya makin berat bahan nya makin mahal harganya. Sebuah bahan celana pria satu kilo-kiloan tergantung dengan harga Rp 5.000, sedangkan bahan katun anak-anak seharga sejutaan.

Harga yang ditawarkan umumnya harga pasti, namun Anda sebaiknya berusaha menawar. Stenlis katun barangnya sekitar Rp 9.000/kg, sedangkan bahan katun anak-anak seharga Rp 10.000. Harga tetapi yang ditawarkan adalah untuk potongan-potongan kain seolah 1-1,6 cm dan panjang 15-20 cm, dengan harga Rp 3.000/kg. Potongan kain ini tampaknya cenderung bahan yang biasanya ada di toko-toko tekstil. "Tapi bahan ambil semua," kata si penjual samblil menunjuk sekarang potongan kain itu.

Ketulian memilih diperlukan saat membeli tekstil kilo-an ini. Bahan yang dijual adalah barang siap istru yang disipir. Karena itu pihak-pihak sebelum membeli. Ada bahan yang tampaknya baik tapi ternyata ada "kesalahan cetak" di sebagian bahan. "Kesalahan cetak" ini bisa berupa tidak tercetaknya motif, tercetak ganda atau motif tercetak tidak jelas.

Bahan tekstil kilo-an bisa jatuh murah kalau Anda teliti memilihnya. Kalau Anda bingung menentukan mana kios yang menjual teknik kilo-an di Pasar Tanah Abang itu, libat saja timbangannya. Biasanya di toko-toko tekstil kilo-an itu tersedia sebuah timbangan. (mjd)

Arief Kurnia Rachman, 2025

Karantau Madang Di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (1975-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pasar Tanah Abang¹
OMzet PEDAGANG MEROSOT,
RETRIBUSI DIRAIKKAN

Jakarta, Kompas.

Pasaran teksil pakaian-jadi dan batik di pusat grosir Pasar Tanah Abang Jakarta, sepi. Pembeli sangat berkurang, tetapi redistribusi pasar masih dinaikkan sekitar 40 persen.

Keluhan-keluhan tersebut diberikan kalangan pedagang kepada wartawan Senin siang kemarin. Pedagang tersebut bukan hanya meliputi pedagang teknik saja, tetapi juga pedagang pakaian-jadi, pedagang sartan pakek dan pedagang batik.

Masalah redistribusi itu sempat di-

nyakan kepada petugas di kantor PD Pasar Jaya setempat, namun pilak pe-

tugas tersebut tidak berani memberi-

kan komentar apa-apa. Bahkan ten-

tarang besar/kecilnya redistribusi pas-

ar juga dijawab tidak tahu. "Lebih mena-

nyakan langsung pada pimpinan kami,

ang ini mengatakan, pasar itu

masih keramaian sekarang punya 'bi-

"Lihat saja bangunan terdiri

dari Blok A, menjorok ke

atas, perlu kapasitas lantai dibangun

sekitar 100.000 meter persegi,"

ang menambahkan, "pasar itu

masih keramaian sekarang punya 'bi-

"Lihat saja bangunan terdiri

dari Blok A, menjorok ke

atas, perlu kapasitas lantai dibangun

sekitar 100.000 meter persegi,"

Namun redistribusi pasar malahan dinaikkan oleh pihak PD Pasar Jaya. Ongkos/biaya redistribusi ini ada yang ditagih bulanan ada pula yang harian. Untuk kios/los yang lucuanya dua kali dua meter tiap bulan, dulu Rp 8.000,- sekarang menjadi Rp 14.000,-. Sedangkan yang murah, dua kali Rp 350,-/hari, sekarang menjadi Rp. 600,-/per hari.

"Bagaimana bisa meminjam kios tempat pakai hari tidak ada yang belanja. Saya pernah satu minggu baik-baik dua minggu, tampa pembeli sama sekali", kata salah seorang pedagang pakaian-jadi, kata salah seorang pedagang pakaian-jadi.

Menurut keterangan, ongkos redistribusi yang lazimnya disebut ongkos kartis tempelan tersebut, banyak tidak dibayar oleh kalangan pedagang tertentu dan umumnya mereka adalah yang membayar harian. Sebab kada-

ngan semestinya sifatnya ujaha yang makna tak beres dalam gaseus dan dikenakan oleh Pemda DKI, makna merelaksasi pihak tertentu untuk menambah investasi di sana. PD Pasar Jaya membuat negosiasi dengan pengelolaan tanah dengan Blok B dan Blok A terminal besar Tanah Abang para dipindahnya ke Leluhur Boven, Jakarta Selatan, dan takkan ada lagi yang merelaksasi kepada mereka untuk menambahkan pihak tertentu lagi seperti yang ada sekarang.

Pemda DKI merelaksasi pihak tertentu untuk menambah investasi di sana. PD Pasar Jaya membuat negosiasi dengan pengelolaan tanah dengan Blok B dan Blok A terminal besar Tanah Abang para dipindahnya ke Leluhur Boven, Jakarta Selatan, dan takkan ada lagi yang merelaksasi kepada mereka untuk menambahkan pihak tertentu lagi seperti yang ada sekarang.

Pemda DKI merelaksasi pihak tertentu untuk menambah investasi di sana. PD Pasar Jaya membuat negosiasi dengan pengelolaan tanah dengan Blok B dan Blok A terminal besar Tanah Abang para dipindahnya ke Leluhur Boven, Jakarta Selatan. Estab di mana hingga kini belum jelas, semestinya yang sekarang, terjadi adalih bahwa terminal besar Tanah Abang di Leluhur Boven, Jakarta Selatan. Diketahui bahwa PUP yang dipersentasikan lagi jajar jalur lingkar laut rooster ring road Jakarta. Persewaan masih mencapai 100 persen, dan pengembangan terminal besar Tanah Abang yang merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

merupakan terminal permanen pada akhirnya akan selesai pada akhirnya.

Menurut seorang pedagang yang

masih berada di Pasar Tanah Abang

menyatakan bahwa pembangunan

terminal besar Tanah Abang yang

KOMPAS 2 MARET 1981 :

**DIRENCANAKAN PERLUASAN
PASAR TANAH ABANG**

**Akan Dibangun Pula Hotel di Kompleks
Ibu**

Jakarta, Kompas.

Pemerintah DKI Jakarta akan memperluas pasar Tanah Abang dalam waktu dekat ini, sehingga di masa mendatang merupakan salah satu pusat perdagangan internasional. Demikian Kepala Humas Walikota Jakarta Pusat Drs. Maraden Panjaitan kepada "Kompas".

Dikatakannya, perkembangan pasar Tanah Abang akhir-akhir ini, membuat pemerintah merencanakan perluasannya. Kini penda sedang berunding dengan Komando Daerah Udara (Kodau) V membiarkan perluasan.

Menurut Panjaitan, kantor Kodau V yang letaknya di samping pasar Tanah Abang, tidak sesuai lagi dengan planologi kota, perlu dipindahkan.

Berbagai fasilitas mulai dari pasar lingkungan, pasar sateliti maupun hotel akan dibangun di komplek tersebut. Para pedagang dari luar maupun dalam negeri yang bermaksud membeli kebutuhannya di pasar Tanah Abang bisa tinggal di hotel. Dengan menggunakan telpon menghubungi pedagang yang dimaksud cukup dari hotel saja. Tidak usah pergi jauh-jauh, katanya.

156

Waktu pelaksanaannya memang belum ditetapkan, tetapi perluasan pasar akan dilakukan secara bertahap. "Segala macam barang mulai dari kebutuhan dapur sampai alat-alat elektronik nantinya akan diperdagangkan di pasar itu", tambahnya.

Pasar Tanah Abang yang dulu banyak mendapat kunjungan pedagang-pedagang barang oktan, kini berkembang menjadi salah satu pasar yang tidak kalah ramainya dengan pasar-pasar lain di ibukota.

Gedung pasar yang terdiri empat tingkat, dewasa ini merupakan "pasar induk" tekstil produksi dalam negeri. Di lantai empat dibangun sebuah mesjid yang megah. Selain tekstil, pasar Tanah Abang juga merupakan salah satu tempat yang megah. Ikonis memang, pasar kambing yang darurat ini berdampingan dengan Pasar Tanah Abang yang megah.

Hasan Basti, Kepala Pasar Tanah Abang ketika ditemui Pos Kota mengatakan, memang ia bermaksud mempertahankan keaslian (tradisional) pasar itu dengan melengkapinya dengan pasar kambing. Tapi pasar kambing dulu dan sekarang berbeda, karena dulu jadi satu dengan pasar yang belum diremajakan. Kini pasar kambing mencapai lima hektar.

Maladek

Kepala Pasar Tanah Abang Hasan Basri yang diliubungi Sabtu lalu menyatakan, di pasar itu kini terdapat 3.892 kios. Jumlah pedagang sekitar

Jakarta, Selasa (Pos Kota).
Pasar Tanah Abang yang sejak jaman Belanda dikenal di seluruh Asia Tenggara sekarai pusat penjualan teknologi lengkap dengan pasar kambing.

Beberapa tahun yang lalu pasar kambing yang dulu berada di Pasar sebelum diremajaikan, tidak ada lagi. Akibatnya, para pedagang kambing mencari tempat sendiri-sendiri di luar pasar Tanah Abang.

Kini pasar kambing tersebut mulai lagi di belakang Pasar Tanah Abang yang megah itu. Ironis memang, pasar kambing yang darurat ini berdampingan dengan Pasar Tanah Abang yang megah. Hasan Basti, Kepala Pasar Tanah Abang ketika ditemui Pos Kota mengatakan, memang ia bermaksud mempertahankan keaslian (tradisional) pasar itu dengan melengkapinya dengan pasar kambing. Tapi pasar kambing dulu dan sekarang berbeda, karena dulu jadi satu dengan pasar yang belum diremajakan. Kini pasar kambing mencapai lima hektar.

Maladek

Konon penjual kambing di Pasar Tanah Abang ada yang tutup tenu-run, jika orang tuanya yang dulu berdagang kambing sudah tiada, anaknya meneruskan usaha ayahnya. Tentang harganya, macam-macam tergantung besarnya, ada yang Rp 25.000,- dan ada pula yang mencapai Rp 40.000,- per ekor.

Selain pasar kambing, ditampung

POS KOTA 3 MARET 1981 :

Nantinya Dilewatkan Di Punggir Kali :

**TANAH ABANG TANPA PASAR
KAMBING DIRASAKAN
KURANG SREG'**

KOMPAS 2 MARET 1981 :

**DIRENCANAKAN PERLUASAN
PASAR TANAH ABANG**

**Akan Dibangun Pula Hotel di Kompleks
Ibu**

Jakarta, Selasa (Pos Kota).

Pasar Tanah Abang yang sejak jaman Belanda dikenal di seluruh Asia Tenggara sekarai pusat penjualan teknologi lengkap dengan pasar kambing.

Beberapa tahun yang lalu pasar

kambing yang dulu berada di Pasar sebelum diremajaikan, tidak ada lagi. Akibatnya, para pedagang kambing mencari tempat sendiri-sendiri di luar pasar Tanah Abang.

Kini pasar kambing tersebut mulai lagi di belakang Pasar Tanah Abang yang megah itu. Ironis memang, pasar kambing yang darurat ini berdampingan dengan Pasar Tanah Abang yang megah.

Hasan Basti, Kepala Pasar Tanah Abang ketika ditemui Pos Kota mengatakan, memang ia bermaksud mempertahankan keaslian (tradisional) pasar itu dengan melengkapinya dengan pasar kambing. Tapi pasar kambing dulu dan sekarang berbeda, karena dulu jadi satu dengan pasar yang belum diremajakan. Kini pasar kambing mencapai lima hektar.

Maladek

Kepala Pasar Tanah Abang Hasan Basri yang diliubungi Sabtu lalu menyatakan, di pasar itu kini terdapat 3.892 kios. Jumlah pedagang sekitar

POS KOTA 28-3-1981:

SINAR PAGI 5 MEI 1982:
SINAR HARAPAN 5 MEI '82:



**Kalau Pasar Tanah Abang Tidak
Diperlusi Tekstil Alas 'Meledak'**

Diperlusi Tekstil Alas 'Meledak'

Jakarta, Sabtu (Pos Kota).

Dalam waktu dua tiga tahun lagi Pasar Tanah Abang akan "meledak", barang-barang (tekstil) bertumpuk jika tidak segera diperlusi. Demikian Ke-

Setiap hari 30 truck mengangkut tekstil sebanyak 1000 bal masuk ke Pasar Tanah Abang. Sedangkan kios-kios yang ada sudah terisi seurrinya. Untuk itu, perlu perlusian.

Menurut dia, perlusian memang sudah direncanakan, yakni blok E dan diharapkan dalam tahun ini pembangunannya sudah dimulai. Dalam Blok

Jakarta, 2 Mei.

Faktor utama sepiinya pasaran tekstil dan pakain jadi di pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat, karena pembeli dari daerah belakangan ini kurang.

Namun, dua bulan mendatang diharapkan pasaran sudah normal kembali, mengingat kebutuhan tekstil menjelang hari Lebaran.

Ini diketemukan Kepala Pasar Tanah Abang Hasan Basri Abdurrazak menjawab pertanyaan "SH" Sabtu pagi.

Sekalipun pasaran sepi, menurutnya, pihak pedagang tidak sampai mencapai jalan "banting harga", tapi menyimpan barangnya dengan perkiraaan akan habis untuk kebutuhan lebaran. Dengan pertimbangan itulah tekstil buatan dalam negeri tetap membajir pasar ini yang diperkirakan setiap hari masuk 30 sampai 50 truk. "Ini belum termasuk pakaiannya", tambahnya.

Dikemukakan, untuk memperoleh uang tunai sebagai modal, beberapa pedagang ada yang menurunkan harga. "Tapi tidak sampai merusak harga pasaran", tegasnya.

Korban Galunggung

Dikatakan, sekalipun pasaran sepi dan pendapatan berkurang, namun

para pedagang tidak sampai terpukul. Alasannya, keadaan seperti itu sudah biasa khususnya bila hasil-hasil pertanian orang-orang daerah tidak mengembangkan dan harganya jatuh.

"Tekstil yang masuk disimpan untuk diketarkan nanti jika pasaran sudah membaik", katanya.

Dikemukakan pula, saat ini para pedagang tengah mengumpulkan bahan-bahan pakaiannya yang akan disumbangkan bagi para korban gunung Galunggung. Diperkirakan dari para pedagang ini akan terkumpul sekitar 1 truk tekstil dan 1 truk beras. "Mutu tekstil yang akan disumbangkan sama dengan yang dijual", katanya, seraya menambahkan, "sumbangan ini akan diserahkan langsung oleh pedagang secara ramai-ramai.

Sebelum berangkat ke lokasi pengungsian, demikian Hasan Basri, para pedagang terlebih dulu akan melapor dan minima petunjuk-petunjuk dari Gubernur D.I. Bahkan, katanya, kemungkinan besar yang akan menyumbang bukan hanya dari pasar Tanah Abang, tapi juga dari pasar lain. Di antaranya, pedagang dari pasar Proyek Senen sudah ada yang mendaftarkan diri, demikian Kepala Pasar Tanah Abang itu. (1-4).

**Pasaran Tekstil Di Tanah Abang Sepi:
PEMBELI DARI DAERAH
MENURUN**

BERITA BUANA 24 JUNI 1982 :

PINTU PASAR TANAH ABANG TERSUMBAT PEDAGANG-2 K-5

JAKARTA.

Komoditi tekstil di Pasar Tanah Abang kini terancam mandeg (stagnasi), karena pintu-pintu keluar masuk pasar tertutup pedagang kaki lima yang menjajakan barang dagangannya di tempat tersebut.

Kepala pasar tersebut, H. Hasan Basri Abdul Razak kepada KNI mengatakan menghadapi Lebaran tahun ini pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Pasar Tanah Abang makin berjubel dibandingkan tahun lalu, karena munculnya pendatang baru dari daerah Tangerang, Bekasi, Tanjung Priok, dan lain-lain.

Mereka sudah tidak menyadari dalam menjajakan barang dagangannya sampai menutup pintu keluar masuk pasar terutama di jalur Utara, sehingga diketahui truk dan mobil-mobil yang keluar masuk pasar membawa tekstil menjadi terhambat.

Tetapi yang paling dikawatirkan lagi katanya truk-truk yang akan keluar pasar membawa tekstil bisa terhambat, sehingga mengakibatkan tekstil di pasar menjadi menumpuk.

Apalagi tekstil sulit keluar pasar, maka bisa mengakibatkan daerah-daerah khususnya di luar Jakarta menjadi kekurangan tekstil sehingga harganya bisa naik. "Hal inilah yang kasihan orang daerah", ujarnya.

Hasan Basri mengatakan pedagang-pedagang Pasar Tanah Abang baik hari-hari biasa maupun terutama menghadapi Lebaran ini berusaha untuk melempar tekstil sebanyak-banyaknya ke daerah-daerah.

Sudah dilaporkan

Masalah tertutupnya pintu keluar masuk pasar tersebut sudah dilaporkan kepada Pemda DKI, tetapi hingga kini belum ada tindakan selanjutnya.

Ia mengimbau kepada aparat-aparat yang berwenang agar menerbitkan pedagang-pedagang tersebut, sehingga keluar masuk barang-barang tekstil bisa berjalan lancar.

Menjawab pertanyaan, Hasan Basri mengatakan dengan berjubelnya pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanah Abang tidak akan menyaingi pasaran tekstil di pasar tersebut.

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Penelitian ke Unit Pasar Besar (UPB)
Tanah Abang Blok A dan Blok G
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Dokumentasi Penelitian ke Unit Pasar Besar (UPB) Tanah Abang Blok B
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Suasana Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Tanah Abang
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Suasana di Dalam Pasar Tanah Abang blok A
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Wawancara dengan Bapak Jambri Guswak
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Wawancara dengan Bapak Syaiful
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Wawancara dengan Bapak Suherman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 5 : Formulir Pemeriksaan Plagiarisme

FORMULIR PEMERIKSAAN PLAGIARISME

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

NAMA : ARIEF KURNIA RACHMAN
 NIM : 2007380
 JUDUL : *Karantau Madang di Hulu Babuah Babungo Balun: Perkembangan Perantau Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (1975-2023)*
 PEMBIMBING 1 : Dr. Wawan Darmawan, M.Hum.
 PEMBIMBING 2 : Dra. Yani Kusmarni, M.Pd.

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di atas telah melalui pemeriksaan *Turnitin* Program Studi Pendidikan Sejarah dengan hasil sebagai berikut:

No.	BAB	Presentase (%)	Catatan
1	BAB 1-5	10	-
	TOTAL	10	

Berdasarkan hasil pemeriksaan *Turnitin tahap awal/revisi*-dapat disimpulkan bahwa Skripsi tersebut telah melakukan sitasi dengan kategori LEBIH KECIL / SAMA / LEBIH BESAR* dari 40%. Oleh sebab itu, tulisan skripsi mahasiswa tersebut MEMENUHI / DIPERBAIKI* untuk ditindaklanjuti sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sidang skripsi.

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah

Bandung, 11 Januari 2025
Pemeriksa,

Dr. Tarunasena, M.Pd.

Nurdiani Fathiraini, M.A.

*Lingkari salah satu
Lampirkan hasil pemeriksaan *Turnitin*

Lampiran 6 : Jurnal Bimbingan

Pembimbing I

FREKUENSI BIMBINGAN (PEMBIMBING I)			
NO	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
1	21/8/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak perlu ditulis dengan jelas & prasmanan - Perbaiki konten kenyataan masalah - perbaiki penulisan 	
2	28/8/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak hal yang ditulis di luar kategori - Banyak hal yang dicantumkan dengan cepat & tidak teratur - Banyak hal yang dicantumkan dengan cepat & tidak teratur - Banyak hal yang dicantumkan dengan cepat & tidak teratur - Banyak hal yang dicantumkan dengan cepat & tidak teratur - Banyak hal yang dicantumkan dengan cepat & tidak teratur 	
3	11/9/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan penulisan yang jelas & terstruktur 	
4	3/10/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan isi penulisan - Gunakan penulisan yang jelas & terstruktur 	
5	26/10/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kegiatan penelitian yang ada - 1) Memperbaiki 2) Adat tradisional... - 3) Adat klasik yang ada 	
6	1/11/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan makalah no 3, dengan apa? - Perbaiki kegiatan penelitian pada 2.2. Adat Minangkabau? - Tambahkan apa adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 1, klasik atau adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 2, adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 3, adat... 	
7	6/11/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan makalah - Perbaiki kegiatan penelitian pada 2.2. Adat Minangkabau? - Tambahkan apa adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 1, klasik atau adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 2, adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 3, adat... 	
8	23/11/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kegiatan penelitian pada 2.2. Adat Minangkabau? - Tambahkan apa adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 1, klasik atau adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 2, adat... - Apa hasil pelajaran di kenyataan masalah no 3, adat... 	
9	2/12/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan lagi penelitian terkait perantau Minangkabau & Adatnya 	
10	3/-/2025	ACC Aditya	

Pembimbing II

(PEMBIMBING II)			
NO	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
1.	7/8/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan judul penelitian - Gunakan penulisan yang jelas & terstruktur - Gunakan penulisan yang jelas & terstruktur - Gunakan penulisan yang jelas & terstruktur 	
2.	4/9/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Judul jangan terlalu panjang 	
3.	3/10/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Judul secara Bantul, Selanjutnya → bantul - Gunakan penulisan yang jelas & terstruktur 	
4.	12/10/2024		
5.	25/10/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Simpan? pengantar - Tambahkan pengantar, tetapi penjelasan di kenyataan adat yang ada - Tambahkan pengantar, tetapi penjelasan di kenyataan adat yang ada - Tambahkan pengantar, tetapi penjelasan di kenyataan adat yang ada - Tambahkan pengantar, tetapi penjelasan di kenyataan adat yang ada - Tambahkan pengantar, tetapi penjelasan di kenyataan adat yang ada 	
6.	12/11/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis masalah & perbaiki! - Perbaiki perbaiki dan selanjutnya 	
7.	1/12/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan lagi penelitian terkait perantau Minangkabau & Adatnya 	
8.	3/-/2025	ACC Aditya	

RIWAYAT HIDUP



Arief Kurnia Rachman atau sering dipanggil Arief seorang mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti lahir di Kota Bekasi, 23 Januari 2002 dari Bapak Syafran dan Ibu Erlina. Peneliti menempuh pendidikan di SD Aren Jaya 06, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Bekasi. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 18 Kota Bekasi. Peneliti kemudian masuk dan diterima di Pendidikan Sejarah UPI. Peneliti memiliki hobi menggambar, belajar bahasa asing khususnya Bahasa Jepang, dan bermain *game*. Selama menempuh pendidikan, peneliti aktif dalam berorganisasi. Semenjak SMA, peneliti aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, OSIS, dan menjadi ketua MPK. Kemudian pada masa perkuliahan, peneliti aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah (HIMAS) sebagai staf multimedia periode tahun 2022-2023.